

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM 5 ELANG KARYA RUDI SOEDJARWO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Pof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**WIWIN HARUMINGSIH
NIM. 1817405135**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Wiwin Haruminingsih
NIM : 1817405135
Semester : 8
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Wiwin Haruminingsih

NIM. 1817405135



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

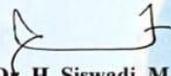
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5 ELANG
KARYA RUDI SOEDJARWO**

Yang disusun oleh: Wiwin Haruminingsih NIM: 1817405135, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

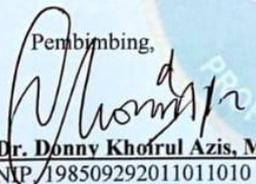
Penguji I/Ketua sidang,


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Siti Sarah, M.Pd
NIP. 198205252020122001

Pembimbing,

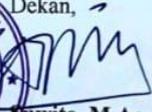

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Penguji Utama


Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002



DINAS NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Wiwin Haruminingsih
Lamp : 3 eksaplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

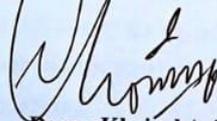
Nama : Wiwin Haruminingsih
NIM : 1817405135
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I

NIP. 198509292011011010

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”.¹

~Ali Bin Abi Thalib~



¹ Cahaya Alfatih, Quotes Motivasi (Inspirasi Pengendalian Diri), (Gupedia, 2020), hlm 51.

PERSEMBAHAN

Alhadulillahirobbil'almin

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua terhebat saya yaitu Bapak Ahmad Khaerudin Purwono dan Ibu Uswatun Khasanah yang selalu menjadi penopang disetiap langkahku. Kasih sayang serta perhatian yang di berikan dengan begitu tulus kepadaku menjadikan ku menjadi anak yang lebih kuat. Doa-doa yang senantiasa di panjatkan selalu mengiringi perjalananku dalam meraih impian. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dalam setiap langkahku untuk dapat membahagiakan kedua orang tuaku.



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM 5 ELANG KARYA RUDI SOEDJARWO**

Wiwin Haruminingsih

1817405135

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini dapat ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta komunikasi. Adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atau pribadi manusia. Karakter sangat penting di tanamkan sejak anak-anak melalui pembelajaran baik dalam bangku sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Melihat keadaan bangsa Indonesia saat ini, secara garis besar belum terlihat pendidikan karakter mengalami peningkatan justru mengalami penurunan. Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter seorang pendidik dapat mempersiapkan penggunaan sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pemilihan film yang memberikan edukatif sangat cocok dijadikan sumber belajar peserta didik. Film 5 Elang merupakan film yang mengandung banyak pendidikan karakter dengan penggambaran seorang siswa sekolah dasar yang mengikuti petualangan pramuka. Jadi fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer terdiri dari film 5 Elang kemudian data sekunder meliputi buku-buku, internet, maupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang digunakan penulis untuk menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film 5 Elang diantaranya adalah (1) peduli sosial, (2) bersahabat/komunikatif, (3) disiplin, (4) peduli lingkungan, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) menghargai prestasi, (8) cinta tanah air (9) tanggung jawab, (10) optimis, (11) demokratis, (12) tegas, (13) pemberani, (14) ramah (15) gemar membaca, (16) perhatian, (17) kerjasama.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Film 5 Elang

VALUAES OF CHARACTER EDUCATION
IN THE FILM 5 ELANG BY RUDI SOEDJARWO

Wiwin Haruminingsih

1817405135

Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Departement

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSRTACT

This era of globalization can be marked by the rapid devolepment of science and information and communication technology. The devolepment of knowledge and technology is very influential in the formation of character or the human person. Character is very iimportant in instilling since children through learning both in elementary school of the Indonesian nation, in general. It has not been seen that character education has increased, it has decreased. To realize the values of character education, an educator can prepare the use of learning resources that are fun for student. The selection of films that provide education is very suitable as a source of learning for student. Film 5 Elang is a film that contains a lot of character education by depicting an elementary school student who follows acouting adventure. So the focus of the problem studied in this study is what are the values of character education contained in Rudi Soedjarwo's 5 Elang film.

This research is library research. This study uses primary and secondary data souch, where the primary data souch consists of the film 5 Elang then secondary includes books, the internet, and other souch releted to this research. In the data analysis method, this research uses the content analysis method used by the author to explain the values of character education in Rudi Soedjarwo's 5 Elang film.

Based on the research that has been done, it can be concluded that there are 17 character education values contained in the 5 Elang films including (1) social care, (2) friendly/communicative, (3) discipline, (4) environmental, (5) creative, (6) independent, (7) appreciate achievement, (8) love country (9) responsibility, (10) optimistic, (11) democratic, (12) firm (13) brave, (14) friendly (15) likes to read, (16) attentive, (17) cooperative.

Keywords : Character Education Value, Film 5 Elang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5 ELANG KARYA RUDI SOEDJARWO”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladhan yang baik bagi manusia. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih banyak kepada :

1. Dr. H. Moh, Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, SPD. M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, S.Ag., M. Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik PGMI C angkatan 2018 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Ahmad Khaerudin Purwono dan Ibu Uswatun Khasanah serta seluruh keluarga penulis. Terimakasih atas doa yang tiada henti-hentinya, terimakasih dukungannya serta terimakasih atas kasih sayang yang begitu tulusnya kepada penulis.
12. Sahabat terbaik Anggun Diana, terimakasih atas kebersamaannya, suportnya, serta segala bentuk bantuannya selama duduk di perkuliahan. Terimakasih karena selalu mau di repotkan oleh saya.
13. Sahabat-sahabat tersayang Indriyani, Yufiatun Nur Khasanah, Nur Lelaelisa, Siti Nur Janah, Afrinia Dwi Primasari, Ita Febianti, dan Laeli Dwi Purnawati. Terimakasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada saya.
14. Teman-teman seperjuangan PGMI C 2018 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih telah mengajarkan arti kebersamaan dan perjuangan yang begitu hebat kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Peneliti



Wiwin Haruminingsih

NIM. 1817405135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : LANDASAN TEORI	18
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	18
1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter	18
2. Tujuan pendidikan karakter.....	21
3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter.....	22

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	26
B. Struktur Film	27
1. Pengertian Film.....	27
2. Sejarah Film.....	29
3. Unsur-Unsur Film	30
4. Klasifikasi film.....	31
5. Pelaku Industri Film	33
6. Tokoh dan penokohan	35
7. Fungsi Film.....	35
8. Manfaat Film Sebagai Media.....	36
BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG FILM 5 ELANG KARYA	
RUDI SOEDJARWO.....	38
A. Profil Rudi Soedjarwo	38
B. Profil Film 5 Elang.....	39
C. Sinopsis Film 5 Elang	41
D. Tokoh dan Penokohan Film 5 Elang	43
E. <i>Setting</i> Film 5 Elang	50
F. Kelebihan dan Kekurangan Film 5 Elang	50
BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN NILAI-NILAI	
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5 ELANG KARYA	
RUDI SOEDJARWO.....	52
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film 5 Elang	52
B. Pembahasan	77
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 0.1. Profil Film 5 Elang
- Gambar 0.2 Profil Baron
- Gambar 0.3 Profil Rusdi
- Gambar 0.4 Profil Anton
- Gambar 0.5 Profil Aldi
- Gambar 0.6 Profil Sindai
- Gambar 0.7 Profil Ayah Baron
- Gambar 0.8 Profil Ibu Baron
- Gambar 0.9 Profil Kak Tito
- Gambar 1.0 Baron membantu mengambilkan balon yang tersangkut
- Gambar 1.1 Rusdi menyapa dan berkenalan dengan Baron
- Gambar 1.2 Rusdi membantu memanggil temannya bersama penjaga sekolah
- Gambar 1.3 Rusdi membagikan kertas kecil untuk mendaftar anggota pramuka
- Gambar 1.4 Anton dan Rusdi membuat bros dari lilin
- Gambar 1.5 Rusdi sedang menggunakan antiseptik
- Gambar 1.6 Ayah dan Ibu baron bangga baron mengikuti pramuka
- Gambar 1.7 Rusdi, Rio, Candra, Anton menyanyikan lagu pramuka Indonesia
- Gambar 1.8 Rusdi dan Anton melanjutkan kompetisi Bintang Utama
- Gambar 1.9 Rusdi menyampaikan keinginannya untuk mengikuti perkemahan
- Gambar 2.0 Regu elang sedang berdiskusi memilih ketua regu
- Gambar 2.1 Rusdi dengan tegas menegur anggota regunya
- Gambar 2.2 Sindai menegur anggota kelompok lain yang menyalahi aturan
- Gambar 2.3 Kak Tito menghampiri tenda regu elang
- Gambar 2.4 Rusdi menunjukkan buku saku kepada anggota regunya
- Gambar 2.5 Ibu Baron menyuruh Baron yang sedang bermain untuk makan
- Gambar 2.6 Regu Elang bekerjasama untuk kabur dari penculik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Naskah Skenario Film 5 Elang

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dapat ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta komunikasi. Berbicara mengenai dunia pendidikan merupakan suatu tema yang tidak akan ada habisnya. Pendidikan selalau menjadi pusat dalam tema pembahasan. Hal ini guna menjadikan pendidikan benar-benar mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman dalam membentuk karakter pada generasi muda yang akan datang. Adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter watak atau pribadi manusia.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengaskan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berbicara mengenai karakter merupakan suatu hal yang sangat penting. Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *Character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.² Melihat keadaan bangsa Indonesia saat ini, secara garis besar belum terlihat pendidikan karakter mengalami peningkatan tetapi justru mengalami penurunan. Hal ini ditandai dengan masih banyak diantara kita yang semakin kehilangan kejujuran, makin kehilangan

¹ Flavianus Darman, *Undang-Undang Republik Indoneia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Visimedia, 2007) hlm, 5

² Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 20.

kebangsaan, makin kehilangan dalam kemampuan menghargai perbedaan, makin kehilangan perilaku disiplin, kehilangan tata krama, dan semakin hilangnya rasa tanggung jawab sosial.³ Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena agar setiap individu mampu menjadi orang yang lebih baik sehingga menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan karakter yang baik diharapkan mampu membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi. Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja melainkan dari lingkungan non formal seperti keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam menumbuhkan karakter anak, sementara sekolah merupakan lingkungan kedua yang dapat dijadikan tempat dalam penumbuhan karakter dalam diri anak. Pendidikan karakter yang diciptakan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah secara terus-menerus mampu membentuk anak memiliki karakter unggul atau akhlak mulia.⁴

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Mohammad Isa Soelaeman mengemukakan, keluarga itu hendaknya berperan sebagai pelindung dan pendidik anggota-anggota keluarganya.⁵ Sementara itu di lingkungan sekolah perilaku guru sangat mempengaruhi pendidikan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif seperti pemaarah, kurang peduli, sering memermalukan anak didepan kelas, dan lain sebagainya merupakan perilaku yang dapat merusak perilaku positif anak yang telah dimiliki. Begitupun sebaliknya perilaku guru yang positif seperti penyayang, penyabar, adil, bijaksana, ramah, sopan santun, dapat membangun dan menguatkan karakter positif yang di miliki peserta didik. Di sekolah penanaman pendidikan karakter dapat di lakukan dengan mempelajari

³ Nurman Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter*, *Jurnal Hawa*, Vol. 1, No.1, Juni 2020, hlm. 12.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 3.

⁵ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 75.

materi pelajaran PKN dan juga agama. Mata pelajaran PKN yang merupakan singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang materinya terfokus pada pembahasan tentang hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Mata pelajaran PKN mempunyai peran yaitu salah satunya adalah menjadi tolak ukur pengembangan pendidikan karakter bangsa yang sesuai dengan perwujudan cita-cita dari sebuah bangsa. Selain itu ekstrakurikuler pramuka juga sangat penting dalam menumbuhkan karakter pada diri peserta didik khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang terdapat dalam film 5 Elang peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya adalah rasa nasionalisme, patriotisme, kerjasama, semangat, kreatif dan juga cinta tanah air.

Dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter, maka sudah seharusnya segala upaya dan daya dilakukan oleh para pelaku pendidikan dengan melalui penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sumber belajar tersebut biasanya berupa buku panduan, LKS, video pendidikan, buku cerita, novel dan film-film pendidikan. Pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya. Biasanya sumber belajar yang banyak disukai peserta didik adalah sumber belajar yang menarik dan tidak membosankan salah satunya seperti media film.

Indonesia merupakan negara yang mampu memproduksi film sendiri bahkan sejatinya perfilman di Indonesia mengalami peningkatan. Namun, banyak di sayangkan karena mayoritas produksi film di Indonesia belum memaksimalkan nilai-nilai yang dapat mendidik terutama kepada generasi muda. Generasi muda khususnya anak-anak merupakan konsumen tertinggi di perfilman di Indonesia. Dengan demikian perfilman di Indonesia idealnya mampu memberikan nilai-nilai positif yang dapat di contoh dan di terapkan oleh generasi muda di Indonesia khususnya dalam pendidikan karakter anak. Minimnya film untuk keluarga khususnya anak-

anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang dapat memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter sangat di sayangkan untuk generasi muda di Indonesia karena pendidikan karakter sebagai dasar dalam pembentukan karakter yang berkualitas dalam suatu bangsa.

Keunggulan penggunaan media film dalam pembelajaran adalah menyediakan berbagai sumber informasi dan metode pembelajaran, merangsang lebih dekat dengan kondisi pembelajaran di dunia nyata.⁶ Meski berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh yang besar. Itulah sebabnya film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif, dan lain-lain.⁷ Namun tidak semua film mengandung nilai-nilai pendidikan yang positif. Untuk itu sebagai pendidik baik di lingkungan sekolah maupun keluarga harus memilih dan memilah tontonan film yang baik di jadikan media edukasi anak.

Film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo ini merupakan film drama anak dan keluarga yang mempunyai banyak nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Film 5 Elang merupakan film yang berlatar belakang petualangan anak pramuka penggalang yang diikuti oleh anak usia sekolah dasar. Petualangan pramuka dalam film 5 Elang ini dimaksudkan untuk melatih kemandirian anak serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam film 5 Elang terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan pramuka yang terdapat dalam film seperti rasa nasionalisme, patriotisme, kerjasama, semangat, kreatif dan juga cinta tanah air. Hal ini terlihat dari tokoh Rudi yang mempunyai karakter pantang menyerah, kemudian Baron dan Anton yang mempunyai pribadi yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan keahliannya. Adapula sosok Aldi yang sangat peduli dengan teman-temannya serta selalu berani mengambil resiko dengan apa yang dihadapinya. Ditambah tokoh Sindai yang

⁶ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Grup : 2021) , hlm, 8

⁷ Teguh Trianton, *Film sebagai media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm, 10

merupakan tokoh perempuan yang menggambarkan sosok yang tangguh dan teguh dalam pendiriannya.

Tema pramuka yang diambil dari film 5 Elang ini membuat jalan cerita film ini dapat dirasakan oleh dunia anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar. Alur cerita yang di susun secara baik terasa begitu lepas dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja dapat memberikan motivasi serta bahan pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Oleh karenanya peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “5 Elang” dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo”.

B. Definisi Konseptual

Guna memudahkan pembaca dalam memahami maksud judul penelitian ini maka berikut peneliti sajikan definisi konseptual variable yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi konseptual variable tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari kata *vale're* (Bahasa Latin), artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhurann budi pekerti dan sikap yang menentukan sikap kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain.⁸

Istilah karakter adalah istilah yang baru digunakan dalam wacana Indonesia dalam lima tahun terakhir ini. Istilah ini sering di hubungkan dengan istilah akhlak, etika, moral atau nilai. Karakter adalah watak atau tabi'at, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 56-57.

seseorang dari yang lainnya.⁹ Karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai.¹⁰ Orang yang memiliki karakter yang kuat tidak akan pernah mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada dari sananya, karena mereka mampu menguasai sekumpulan dari realitas tersebut dan memilih tindakan yang sesuai yang dikehendakinya.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.¹¹ Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penanaman kebiasaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter biasanya diawali dari lingkungan keluarga yaitu melalui peran orang tua dalam mendidik anak dirumah, sehingga apabila menginginkan kebiasaan baik menetap dalam diri anak maka kebiasaan ini harus menjadi suatu kepribadian atau karakter pada diri individu anak.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹²

⁹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : CV Jakad Media Publisng, 2020), hlm.3.

¹⁰ Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Literasi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014, hlm. 44.

¹¹ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : KBM Indonesia, 2020), hlm. 4.

¹² Rahidatul Laila Agustina, Johan Arifin, "Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Kepribadian Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, Vol. 1, No.3 , Februari 2020, hlm. 201.

Dari uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan karakter merupakan konsepsi abstrak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, yang dapat memberikan makna pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna untuk mengajarkan manusia dalam berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, serta makhluk di sekelilingnya¹³. Nilai pendidikan karakter yang benar dan akan di terima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku tersebut mampu menghasilkan dampak yang positif baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

2. Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo

Film 5 Elang merupakan film yang di sutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Film ini merupakan film keluarga yang berkisah tentang petualangan pramuka. Petualangan 5 anak pramuka ini diantaranya adalah Baron, Rusdi, Aldi, Anton, dan Sindai. Tema pramuka yang diambil dari film 5 Elang ini membuat jalan cerita film ini dapat dirasakan oleh dunia anak-anak khususnya pada tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Alur cerita yang disusun secara baik terasa pegitu lepas dan menyenangkan.

Adapun cerita 5 Elang bermula ketika Baron anak dari Jakarta yang harus pindah ke Balikpapan mengikuti ayah dan ibunya. Baron dengan terpaksa ikut walupun di tempat barunya selalu menutup diri dengan bermain mobil RC. Kehidupan Baron mulai berubah seiring dengan adanya Rusdi, seorang anak laki-laki yang selalu memandang dunia sebagai sebuah tempat yang penuh kebahagiaan. Melalui saran Rusdi, sekolah yang sedang mencari anggota pramuka kemudian memilih Baron sebagai salah satu perwakilan untuk ikut serta dalam perkemahan pramuka tingkat provinsi bersama Rusdi, Aldi dan Anton. Hal tersebut merupakan sesuatu yang jelas tidak di sukai oleh Baron.

¹³ Doni Putra, Belajar Tadabbur Ilmu Karakter, (Guepedia, 2020), hlm. 80.

Tidak bisa menolak, Baron akhirnya mau mengikutinya walaupun ia telah menyusun rencana kabur dari perkemahan nantinya dan menemui teman-teman dari Jakarta untuk bermain mobil RC. Namun, ketika ada dua anggota perkemahan yang di culik oleh komplotan penebang pohon di hutan, Baron memilih kembali untuk setia kepada teman-temannya dan berusaha menolongnya di banding mengikuti rasa egois dirinya sendiri.

Dengan begitu dalam film 5 Elang ini terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya adalah persahabatan, tanggung jawab, disiplin, tolong menolong, semangat, pantang menyerah dan lain-lain. Film 5 Elang ini sangat cocok di jadikan film anak dan keluarga karena di dalamnya banyak sekali mengandung nilai pendidikan karakter sehingga penonton dengan mudah merasa terkoneksi dengan dunia mereka yang dihadapi sehari-hari.

Film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo merupakan film yang cocok sebagai sumber belajar bagi peserta didik sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film melalui latar belakang petualangan pramuka yang dapat dijadikan tontanan yang mengedukasi untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan mengaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film 5 elang karya Rudi Soedjarwo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan serta meningkatkan wawasan dalam mengembangkan pendidikan karakter, terutama dalam bentuk film yang dapat dijadikan media edukasi dan memperluas khasanah ilmu.

b. Manfaat Praktis

- 1) Meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film 5 Elang dapat ditanamkan di kehidupan sehari-hari oleh para generasi muda khususnya peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.
- 3) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam film 5 Elang.
- 4) Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan ajar guna penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
- 5) Bagi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat menambah pustaka berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film 5 Elang :

1. Skripsi yang di tulis oleh Iif Afri Rahayu Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto

Broto”. Dari penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu dari segi nilai-nilai pendidikan yang dikaji sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter. Namun terdapat perbedaan yaitu pada segi objek penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto sedangkan penelitian ini objek penelitian terkait film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

2. Skripsi yang di tulis oleh Ali Mukti Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Prwokerto yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino.” Dari penelian tersebut terdapat persamaan yaitu membahas terkait nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada sumber penelitian, dimana sumber penelitian tersebut adalah novel sedangkan penelitian ini menggunakan film.
3. Skripsi yang ditulis oleh Fatma Chomsiatun Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Islamiyah Kebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”. Penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu nilai-nilai yang dikaji sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter anak mengenai kegiatan ekstakurikuler sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan yaitu tentang pencak silat sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu tentang film 5 Elang yang membahas tentang petualangan pramuka.

F. Metode Penelitian

Penelitian (research) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data

tersebut.¹⁴ Metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kepastakaan (*library research*). Riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁵ Penelitian kepastakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepastakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu¹⁶. Data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman, atau film).¹⁷

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara kategorisasi kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis atau menggambarkan data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

¹⁴ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Syiah Kuala Press, 2019), hlm. 1.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Obor Indonesia, 2004) hlm.2.

¹⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, hlm. 28.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Obor Indonesia, 2004) hlm.2.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 9.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo.

3. Sumber Data

Selain jenis data, sumber data merupakan faktor penting dalam pertimbangan penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.¹⁹ Sumber data di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuisioner²⁰. Peneliti dalam hal ini memperoleh data secara langsung untuk mengumpulkan data yaitu berupa rekaman video film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.²¹ Adapun sumber sekunder yang digunakan

¹⁹ Vina Herviani, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VIII No.2 , Oktober 2016, hlm. 23.

²⁰ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm, 68.

²¹ Sandu Siyoto & Ali sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm, 68

penelitian ini adalah buku-buku, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²²

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²³

Sesuai dengan metode penelitian ini, peneliti akan mengamati dan meneliti film 5 Elang, yang akan terfokus dalam mengamati dan meneliti segala perkataan, perbuatan serta tindakan yang ada pada setiap adegan dalam film 5 Elang dan juga peneliti akan mengamati mengenai berbagai komentar dan pendapat para penonton film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo ini guna di jadikan sebagai sebuah data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti memutar film yang menjadi objek penelitian yaitu film 5 Elang
- 2) Peneliti mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan

²² Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm, 104

²³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), hlm, 37

- 3) Melakukan analisis isi film kemudian mengklasifikasikan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan
- 4) Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- 5) Mencocokkan gambar ke dalam tulisan

Adanya hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang di inginkan. Berdasarkan model analisis yang digunakan, adapun tahapan dalam observasi penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan observasi. Observasi pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film 5 Elang karya Rudi soedjarwo.
- 2) Menentukan waktu atau durasi yang menggambarkan adegan yang menjadi fokus penelitian dalam film 5 Elang.
- 3) Menentukan perilaku tokoh serta adegan yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film 5 Elang.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Dokumen dapat berupa buku-buku, film, dan data yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari buku-buku, artikel yang relevan dengan film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo, kemudian media audio visul yang membahas mengenai film 5 Elang kaya Rudi Soedjarwo baik dari televisi maupun internet.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisi isi (*content analysis*). Analisis isi

²⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015) hlm 39

merupakan penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis isi obyeknya terutama adalah media massa). Semua obyek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu²⁵. Ada banyak manfaat dalam penggunaan metode analisis isi, bukan hanya untuk mempelajari isi komunikasi namun juga untuk menarik kesimpulan mengenai sifat komunikator, keadaan khalayak, maupun efek komunikasi.²⁶

Metode analisis data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) ini digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi seperti berbagai muatan media cetak (buku, majalah, surat kabar, selebaran-selebaran, surat dan lain-lain), media elektronik (televisi, radio, internet, dan lain-lain), kemudian yang lebih spesifik seperti puisi, lagu atau musik, film, teater, lukisan, peraturan Undang-undang, makalah, cerita rakyat (legenda, mitos, dongeng, komik, dan lain-lain) atau bahan terdokumentasi yang lainnya.²⁷

Metode *content analysis* dalam penelitian ini di gunakan untuk pengamatan dan penelitian isi dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo. Kemudian setelah mengamati kemudian menganalisis data dengan cara menganalisis adegan yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan :

- a. Pemutaran film yang dijadikan objek penelitian (film 5 Elang)
- b. Mentranfer rekaman dalam bentuk tulisan atau scenario

²⁵ Gusti Yesser Arafat, “*Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*” Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2020, hlm. 34

²⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm, 105.

²⁷ Gusti Yesser Arafat, “*Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*” Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2020, hlm. 35

- c. Mentranfer gambar ke dalam tulisan
- d. Melakukan analisis isi untuk mengklasifikasi berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.
- e. Menghasilkan data yang objektif dan seimbang

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terkait hasil penelitian skripsi ini maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok bahasan yang di bagi menjadi 5 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang dua sub bab pokok bahasan, diantaranya adalah yang pertama meliputi pendidikan karakter yang berisi pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pembentuk karakter, dan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Sub pokok bahasan kedua meliputi strukrur film yang berisi pengertian film, sejarah film, unsur-unsur film, klasifikasi film, pelaku industri film, fungsi film, dan manfaat film sebagai media belajar.

BAB III berisi gambaran umum mengenai film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo yang meliputi profil Rudi Soedjarwo, profil film 5 Elang, sinopsis film 5 Elang, tokoh dan penokohan film 5 Elang, *setting* dan alur cerita 5 Elang, serta kelebihan dan kekurangan film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis isi film 5 Elang mengenai hasil penilitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film 5 Elang.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari kata *vale're* (Bahasa Latin), artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi pekerti dan sikap yang menentukan sikap kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain²⁸. Nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap baik berdasarkan akal budi, sebagai wujud eksistensi manusia dalam bermasyarakat.²⁹

Nilai merupakan sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai juga merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali. Menurut Rischad Eyre dan Linda yang dikutip oleh Majid dan Andayani, menjelaskan Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.³⁰

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiati/watak. Karakter dalam American Heritage Dictionary, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut,

²⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 56-17.

²⁹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : CV Budi Utama), hlm.10.

³⁰ Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter*, (Gupedia, 2020), hlm.80.

serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain³¹.

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara³². Sementara itu Koesoma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Karakter juga berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral.³³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya³⁴.

Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sedangkan orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Sosok pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas lahir batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan

³¹ Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2014), hlm 1.

³² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter Konsepsi & Implementasi Sevcara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 28.

³³ Pipi Suhadmida Sari, "Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Menata*, Vol. 2, No.2, Juli-Desember 2019, hlm 51.

³⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyajarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hlm, 29.

sesuatu yang dipandangnya benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankannya tersebut³⁵.

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani maupun rohani.

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya³⁶.

Pendidikan karakter diambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Karakter berasal dari bahasa latin yang berarti. Secara harfiah karakter berarti kualitas mental ataupun kekuatan moral, nama ataupun reputasinya³⁷. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata³⁸.

H. Teguh Sunaryo berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi dasar alami), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi) dan martabat (harga diri melalui etika dan moral). Sementara menurut Ruhardjo, pendidikan karakter adalah

³⁵ Arbangi, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2020) hlm, 39.

³⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hlm, 27.

³⁷ Muhammad Fadilah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hlm 55.

³⁸ Pipi Suhadmida Sari, "Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Menata*, Vol. 2, No.2, Juli-Desember 2019, hlm 51

suatu proses pendidikan yang holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan³⁹.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama)⁴⁰.

Dari uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan karakter merupakan konsepsi abstrak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, yang dapat memberikan makna pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna untuk mengajarkan manusia dalam berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, serta makhluk di sekelilingnya⁴¹. Nilai pendidikan karakter yang benar dan akan di terima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku tersebut mampu menghasilkan dampak yang positif baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi

30. ³⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hlm,

31. ⁴⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hlm,

⁴¹ Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter*, (Guepedia, 2020), hlm. 80.

ilmu pengetahuan dan teknologi yang Esemuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana (2011 : 9) adalah :

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama⁴².

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan hubungan manusia. Nilai-nilai karakter dikembangkan sesuai dengan sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku dalam lingkungannya.⁴³

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan. Karakter tersebut biasanya disebut dengan karakter dasar. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan yang pasti.

Pendidikan karakter di Indonesia di dasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar tersebut adalah : (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan

⁴² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2014) hlm 17.

⁴³ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018) hlm 16.

kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi, cinta damai dan persatuan⁴⁴.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan kualitas yang harus di miliki oleh setiap warga negara Indonesia⁴⁵.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu :

a. Religius

Aspek ini merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁴⁴Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.184

⁴⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm.74

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁶

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emosional Intelligence* (1999), menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar saling terkait, yaitu (1) *responsibility* (tanggung jawab), (2) *respect* (rasa hormat), (3) *fairness* (keadilan), (4) *courage* (keberanian), (5) *honesty* (kejujuran), (6) *citizenship* (rasa kebangsaan),

⁴⁶ Arbangi, Pendidikan Karakter, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2020), hlm.68.

(7) *self-discipline* (disiplin diri), (8) *caring* (peduli) dan (9) *perseverance* (ketekunan)⁴⁷

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Zubaedi (dalam Ramadhan, 2014) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah :

- a. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal
- c. Nilai tidak sekedar diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Selain itu, Schwartz (dalam Ramadhani, 2014) menguraikan prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu :

- a. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
- b. Karakter harus dapat dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti ke semua fase kehidupan.
- d. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
- e. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral,

⁴⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017) hlm. 80

- f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
- g. Pendidikan karakter harus secara nyata mengembangkan motivasi pribadi siswa.
- h. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggungjawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.
- i. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun siswa.
- j. Sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memantapkan karakter yang baik.⁴⁸

B. Struktur Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret). Film juga merupakan media untuk tempat gambar negatif (yang akan dimainkan di bioskop). Kemudian menurut UU No 23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan⁴⁹.

⁴⁸ Adhe Chita Putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm 4-5.

⁴⁹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) hlm 1.

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. Tho atau phytos yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu⁵⁰.

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut *movie* atau *video*. Film adalah hasil peradaban manusia dicipta melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang. Inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu hiburan yang sangat representatif sebagai tontonan yang menghibur bagi penikmatnya⁵¹. Film merupakan hasil karya yang diproduksi secara khusus. Hasil produksi tersebut dapat dinikmati oleh penonton melalui berbagai saluran seperti bioskop, televisi, bahkan saat ini dapat diakses melalui teknologi digital⁵².

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya⁵³.

⁵⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) hlm2.

⁵¹ Lenny Apriliany, Hermiati, “Peran Media Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter” Pendidikan Program Pascasarjana Uनेversitas PGRI Palembang, Januari 2021, hlm 192-193.

⁵² Anisti, “Komunikasi Media Film Wonderful Life”, Jurnal Komunikasi, Vol.VIII, No. 1, Maret 2017, hlm 33.

⁵³ Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film *Conjuring*”, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm 3.

2. Sejarah Film

Indonesia sudah mulai mengenal film dan bioskop sejak abad ke 19, Saat masih dijajah Pemerintah Hindia Belanda. Menurut catatan sejarah, film Indonesia yang pertama adalah film bisu “ Loetoeng Kasarung” karya G. Kruger dan L. Heuveldorp yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926. Walaupun dibuat oleh orang asing. Film ini diterapkan sebagai film cerita Indonesia pertama karena menampilkan cerita asli Indonesia. Industri perfilman Indonesia sendiri baru tumbuh akhir tahun 1920-an saat secara ekonomi orang-orang Tionghoa (Cina) mengambil alih industry film di Indonesia. Pada titik awal inilah, sebenarnya bisa dilihat bahwa pijakan awal industry film Indonesia lebih bersifat sosio ekonomi, bukan sosio budaya. Pembuat film adalah pedagang nonpribumi bukan pekerja seni pribumi. Pada awal lahirnya film di Indonesia hingga tahun 1940-an ini, hampir semua cerita film berasal dari legenda yang sudah merakyat dengan adegan yang masih sangat elementer.⁵⁴

Setelah sukses menggarap film *Loetoeng Kasarung*, java Film Company membuat film kedua bertajuk *Euis Aji*. Ini merupakan film dengan kisah drama modern. Seperti Loetoeng Kasarung, pengambilan gambar film ini juga dilakukan di Bandung.

Pada tahun 1931 pembuat film lokal mulai mencoba memproduksi film bicara. Percobaan pertama antara lain dilakukan oleh The Teng Chun yang menggarap film perdananya bertajuk *Bunga Roos* dari *Tjikembang*. Namun hasilnya belum memuaskan. Kemudian pada tahun yang sama Halimoen Film memproduksi film Indonesia *Malaise*. Hingga tahun 1934 perkembangan film bicara oleh perusahaan film lokal belum mendapatkan sambutan yang antusias dari penontonnya. Sampai akhirnya muncul nama albert Balink yang tercatat sebagai orang pertama yang memproduksi film lokal yang sangat laris, dengan judul *Terang*

⁵⁴ Novi Kurnia, *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 9, No. 3, Maret 2006, hlm 274.

Boelan. Albert Balink adalah seorang wartawan Belanda yang mempelajari film hanya lewat bacaan-bacaan.⁵⁵

Di era pemerintah Jepang, terjadi pemasangan yang luar biasa perfilman nasional. Produksi film yang diperbolehkan di Indonesia hanyalah film propaganda yang mengagungkan kehebatan dan manfaat hadirnya Jepang. Semua film sering asing dilarang masuk ke Indonesia. Pemasangan ini kemudian terhenti seiring dengan kemerdekaan Indonesia saat perfilman Indonesia mulai berkembang.

Pada awal kemerdekaan, perusahaan Pasific Corporation milik Belanda di ubah menjadi Pusat Perfilman Nasional (PFN) bersamaan hadirnya persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) dan Persatuan Pengusaha Bioskop Indonesia (PPBI) serta dimulainya Festival Film Indonesia (FFI). Perkembangan ini sayangnya tidak didukung regulasi yang kondusif untuk memacu pertumbuhan film nasional.

Regulasi perfilman kemudian semakin nyata sejak lahirnya Orde Baru. Perubahan diawali dengan penataan struktur organisasi pemerintahan yang menangani perfilman, yang sebelumnya adalah Direktorat Perfilman menjadi Direktorat Perfilman Nasional. Lembaga baru ini berfungsi untuk memberi bimbingan terhadap produksi, peredaran, pertunjukan, merencanakan pembuatan film berita, dokumenter, penyelenggaraan humas dan mengupayakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan kalangan perfilman. Dalam kurun waktu 1970-an hingga 1980-an, perfilman Indonesia mengalami masa puncak jika dilihat dari jumlah produksi.⁵⁶

3. Unsur-Unsur Film

Unsur pembentukan film yang paling penting dalam sebuah cerita ialah peristiwa, konflik, dan klimaks. Jalannya cerita sebuah film ditentukan dari ketika unsur tersebut, berikut adalah penjelasannya :

⁵⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) hlm 11.

⁵⁶ Novi Kurnia, *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 9, No. 3, Maret 2006, hlm 275.

a. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, peralihan dari suatu aktivitas ke aktivitas yang lain. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah cerita memuat berbagai peristiwa yang dirangkum menjadi suatu peristiwa dan menghasilkan makna yang memberikan pelajaran.

b. Konflik

Konflik (*conflict*), merupakan kejadian yang seru, sensasional, yang menyebabkan munculnya konflik yang akan mencapai klimaksnya. Konflik inilah yang secara langsung dapat membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita sebuah film atau karya-karya fiksi lainnya.

c. Klimaks

Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan⁵⁷.

4. Klasifikasi Film

a. Menurut Jenis Film

1) Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan di mainkan oleh aktor atau aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu.

2) Film Non Cerita

Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu :

⁵⁷ Retno Sulistiowati, *Nilai-Nilai Pendidikan karakter Dalam Film Laskar pelangi Karya Andrea Hirarta Dan Relefansinya Bagi Anak Usia Dini*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2021), hlm 42.

- a) Film faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*) yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
- b) Film Dokumenter : Selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada sisi si pembuat film documenter tersebut.

b. Menurut Cara Pembuatan Film

1) Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

2) Film Animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

c. Menurut Tema Film (Genre)

1) Drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi human interest yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada didalam film tersebut. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

2) *Action*

Tema action menyetengahkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonis) dengan tokoh yang jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan tokoh.

3) Komedi

Tema film komedi intinya adalah menyetengahkan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.

4) Tragedi

Film yang bertemakan tragedi, umumnya menyetengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa kasihan/prihatin/iba.

5) Horor

Film bertemakan horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding karena perasaan takutnya . Hal ini karena film horor selalu berkaitan dengan dunia gaib atau magis, yang dbuat dengan *special affect*, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.⁵⁸

5. Pelaku Industri Film

a. Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitan dengan film. Sebagai penyedia dana dimulai dari awal pembuatan film, memberi gaji para pekerja film, mengawasi

⁵⁸ <http://e-journal.uajy.ac.id.821/3/2TA11217.pdf> Pusat Apresiasi Film, diakses pada tanggal 6 April 2022, pukul 09.17 WIB.

selama dalam produksi film, sampai mengatur pemasaran film agar sosialisasi terhadap masyarakat dapat dilakukan.

b. Penulis Skenario

Penulis scenario adalah orang yang menuliskan ide-ide atau orang yang membuat naskah film, apakah hasil karya cipta sendiri ataupun melalui proses adaptasi.

c. Sutradara

Sutradara adalah orang yang mempunyai gagasan dan mewujudkannya dalam bentuk visual. Sutradara adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pembuatan film. Ia bertugas mengatur permainan acting sang aktor dan aktris di hadapan kamera.

d. Aktor dan Aktris

Aktor yaitu pemain (laki-laki) yang memainkan peran dalam sebuah cerita, sedangkan aktris yaitu pemain (perempuan) yang memainkan peran dari sebuah cerita film. Aktor dan Aktris inilah yang nantinya akan menjadi sosok yang menjadi perhatian penonton. Hal tersebut, di karenakan hasil dari sebuah film merupakan tampilan gambar dengan cerita yang dimainkan oleh Aktor dan Aktris tersebut.

e. Juru Kamera

Juru kamera adalah seseorang yang mempunyai tugas dalam mengoperasikan kamera. Dalam pembuatan film, kamera merupakan aspek yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan kamera merupakan suatu alat untuk menangkap gambar dari permainan para aktor dan aktris. Seorang juru kamera dala pengambilan gambar haruslah dengan berbagai pertimbangan yang matang termasuk persoalan sudut pandang dan emosi. Pengambilan gambar inilah yang nantinya akan menjadi arah mata penonton terhadap rangkaian cerita dari sebuah film.⁵⁹

⁵⁹ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan, 2011) hlm 12.

6. Tokoh dan penokohan

Dalam karya sastra terutama film, terdapat penokohan setiap peran yang dimainkan. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam film sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Tokoh dalam sebuah film bukanlah orang yang sebenarnya tetapi dia adalah suatu gambaran yang dibuat secara istimewa oleh penulisnya. Karakter tokoh yang diciptakan mungkin saja menarik dan membuat kita bereaksi pada tokoh tersebut seperti kita bereaksi pada orang sesungguhnya, tetapi pada kenyataannya, kita bereaksi sesuai dengan bagaimana karakter tokoh tersebut diciptakan⁶⁰.

Menurut Koasih, tokoh adalah pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Hal ini sependapat dengan Nurgiantoro yang menjelaskan bahwa tokoh merupakan orang atau pelaku yang ditampilkan ke dalam sebuah karya naratif. Sedangkan Aminuddin berpendapat bahwa tokoh adalah pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang utuh. Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku yang berperan dalam sebuah cerita.⁶¹

7. Fungsi Film

Seringkali film ditonton sebagai hiburan. Tetapi fungsi sebenarnya dalam film antara lain fungsi informative, edukatif, dan juga persuasif. Film nasional berfungsi sebagai media edukatif untuk sebagai pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building.

MC Quail menuliskan bahwa fungsi dan peran film dalam masyarakat pada konteks komunikasi ada empat. Pertama, film

⁶⁰ Mu'thia Mubasyira, *Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Film "My Name Is Khan"* Karya Karan Johar, Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains, Vol.5, No.2, Desember 2017, hlm.135.

⁶¹ Afifah Mujayanah, dkk. *Analisis Tokoh Abah Dalam Film Keluarga Cemara dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*, Jurnal Pendidikan Edutama, hlm.3.

sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kedua, film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Artinya, selain sebagai hiburan, secara laten film juga berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya. Ketiga, film sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan symbol, melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata cara, model, gaya hidup, dan norma-norma. Keempat, film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat. Menurut UU perfilman Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 4, film mempunyai 6 fungsi atau peran yakni, (a) fungsi budaya, (b) pendidikan, (c) hiburan, (d) informasi, (e) pendorong karya kreatif, dan (f) ekonomi.⁶²

8. Manfaat Film Sebagai Media Belajar

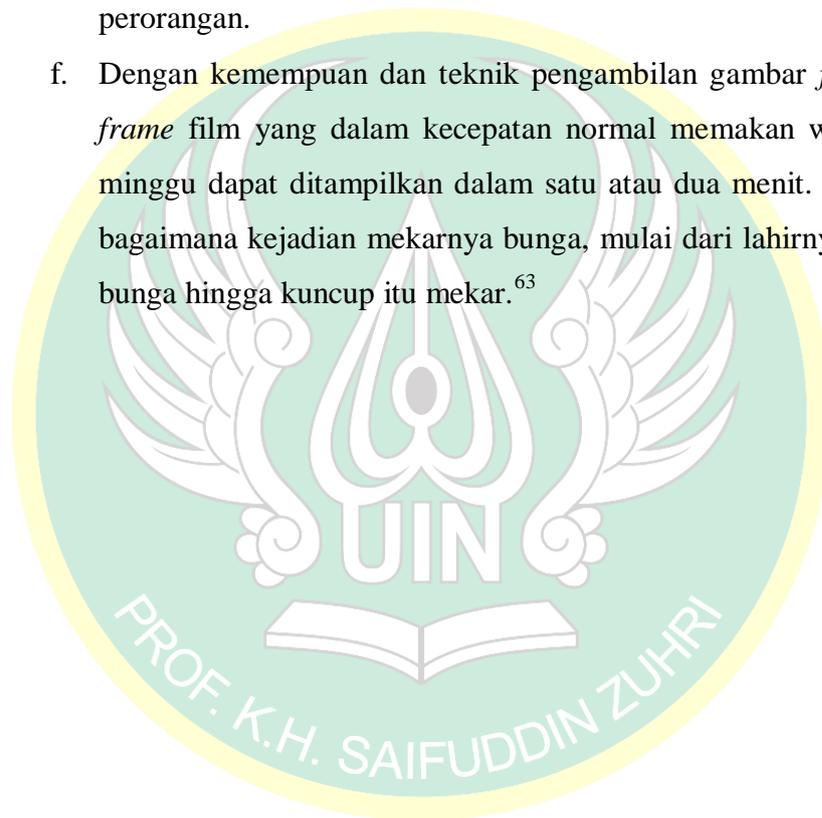
Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media film dan video sebagai media belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara berulang jika diperlukan. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berenang.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit

⁶² Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm.37

diare atau *eltor*, sehingga dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.

- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan film dan video seperti slogan yang didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- f. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* dan *frame* film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya bunga, mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.⁶³



⁶³ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Digital*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm 64.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM 5 ELANG

A. Profil Rudi Soedjarwo

Rudianto Soedjarwo, atau yang lebih dikenal dengan Rudi Soedjarwo adalah salah satu sutradara terkenal film Indonesia. Rudi Soedjarwo lahir di Bogor, 9 November 1971. Ia adalah putra dari Anton Soedjarwo, yang pernah menjabat sebagai Kapolri periode 1982-1986. Meski terlahir di Bogor, Rudi menghabiskan masa sekolahnya di Jakarta. Saat duduk di bangku SD, Rudi bersekolah di Tarakanita Jakarta pada tahun 1981. Kemudian setelah lulus melanjutkan SMP yang juga berada di sekolah yang sama, Tarakanita tahun 1987, hingga kemudian sekolah SMA di Gonzaga Jakarta pada tahun 1990.

Setelah lulus SMA, Rudi Soedjarwo melanjutkan studinya ke San Diego University bidang manajemen pada tahun 1994. Dari situlah Rudi seperti menemukan dirinya yang baru, karena sebelumnya pada masa sekolah Rudi dikenal sangat pendiam dan minder. Namun pada masa perkuliahan, Rudi menjadi sosok yang lebih percaya diri dan menjadi berani serta lancar berbicara di depan umum.

Pada tahun 1996, Rudi melanjutkan kuliahnya di Academy of Arts College San Francisco. Lulus dari universitas jurusan seni tersebut, kemudian Rudi Soedjarwo mulai serius menjalani profesinya sebagai sutradara. Rudi Soedjarwo dinilai ikut berperan dalam bangkitnya perfilman Indonesia setelah sekian lama mengalami kemandekan. Rudi juga dikenal sebagai sutradara yang berhasil membangun film bergenre remaja. Film yang mengawali tersebut adalah berjudul Ada Apa dengan Cinta. Film ini juga yang kemudian mengantarkan pemeran utamanya perempuan yaitu Dian Sastrowardoyo menerima anugerah Piala Citra pada perhelatan Festival Film Indonesia (FFI) 2004, dan Rudi Soedjarwo sebagai sutradara terbaik. Kini selain terus berkarya membuat film, Rudi juga mengajar di Reload Film Center, sekolah film yang didirikannya bersama Monty Tiwa.

Prestasi-prestasi yang diraih Rudi Soedjarwo diantaranya yaitu (1) Sutradara terbaik JIFFEST 2006 (Jakarta International Festival), (2) Sutradara terbaik piala Vidia di FFI 2006, untuk ujung pantry 2, (3) Sutradara terbaik Festival Film Indonesia 2004, (4) Sutradara terbaik Festival Film Internasional Bali 2004, untuk film Mengejar Matahari.

Rudi Soedjarwo telah menerbitkan karya-karya diantaranya adalah Bintang Jatuh (2000), Tragedi (2001), Ada Apa dengan Cinta? (2002), Rumah Ketujuh (2003), Mengejar Matahari (2004), Tentang Dia, 9 Naga, Mendadak Dangdut (2005), Pocong, Pocong 2 (2006), Mengejar Mas Mas, 40 Hari Bangkitnya Pocong (2008), In The Name of Love, Liar, Sebelah Mata (2008), Kabing Jantan, Hantu Rumah Ampera (2009), Batas, 5 Elang, Garuda di dadaku 2 (2011), Langit Ke-7, Pasukan Kapten (2012), Stay With Me, Algojo : Perang Santet (2016), The Hounted (2018), Kembalinya Anak Iblis (2019), Denting Kematian (2020)⁶⁴.

B. Profil Film 5 Elang

Film 5 Elang merupakan sebuah film keluarga yang berkisah tentang petualangan Pramuka. Film 5 Elang yang menceritakan petualangan 5 anak saat mengikuti perkemahan pramuka bukan hanya sebagai hiburan keluarga tetapi sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai positif dari kegiatan pramuka. Film 5 Elang ditayangkan secara serempak di bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Film 5 Elang ini juga di garap oleh SBO films yang juga memproduksi film Garuda di Dadaku.

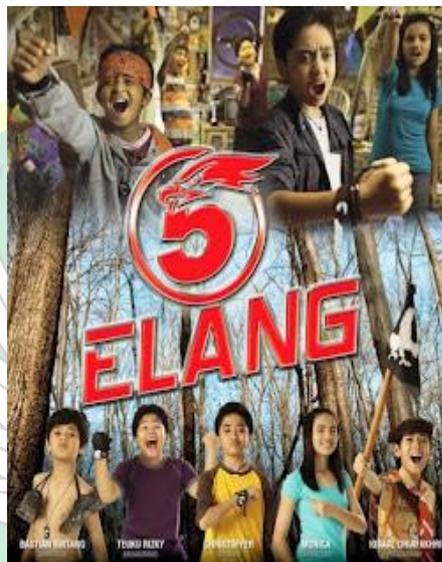
Film 5 Elang yang disutradarai Rudi Soedjarwo dengan penulis cerita dan scenario Salman Aristo ini diperankan oleh para pemeran baru diantaranya Christoffer Nelwan, Iqbal Dhiafakhri Ramadhann, Teuku Rizky Muhammad, Bastian Sismbolon, dan Monica Sayangbati.

Film 5 Elang merupakan kado ulang tahun dalam rangka memperingati 50 Tahun (Tahun Emas) Gerakan Pramuka yang di peringati

⁶⁴ https://id.m.wikipedis.org/wiki/Rudi_Soedjarwo diakses pada 22 April 2020 pada pukul 09.17 WIB

14 Agustus 2011 silam. Film 5 Elang ini juga sekaligus berusaha dalam menanamkan nilai-nilai positif dari kegiatan pramuka. Film ini merupakan film kerjasama antara Kwartir Nasional (Kwarnas) Gerakan Pramuka dengan SBO Films. Bahkan ketua Kwarnas, Prof.Dr.dr Azrul Azwar, MPH. pun turut menjadi produser eksekutif.⁶⁵

5 Elang



Gambar 0.1

Profil Film 5 Elang

Judul Film	: 5 Elang
Tahun Rilis	: 25 Agustus 2011
Sutradara	: Rudi Soedjarwo
Penulis Naskah	: Salman Aristo
Penata Kamera	: Arief Pribadi
Penata Kostum	: Clara Pokeratu
Penata Suara	: Khikmawan Santosa

⁶⁵ <https://alamendah.org/2011/08/22/5-elang-film-keluarga-tentang-petualangan-pramuka/>
diakses pada 23 April 2022 pada pukul 20.12 WIB.

Penata Musik Narottama	: Ramon Gascore, Bembi Gusti, Aghi
Durasi	: 88 Menit
Pemain	: 1. Christoffer Nelwan sebagai Baron 2. Iqbaal Diafakhri Ramadhan sebagai Rusdi 3. Teuku Rizky Muhammad sebagai Anton 4. Bastian Bintang Simbolon sebagai Aldi 5. Monica Sayangbati sebagai Sindai 6. David Chalik sebagai ayah Baron 7. Fera Rahmi Sebagai Ibu Baron 8. Junior Liem sebagai Kak Tito

C. Sinopsis Film 5 Elang

Film 5 Elang bermula ketika Baron yang merupakan anak dari Jakarta harus pindah ke Balikpapan mengikuti orang tuanya. Dengan perasaan kesal Baron akhirnya mau mengikuti orang tuanya. Sesampainya di Balikpapan Ia pun menutup diri dari lingkungannya dan lebih senang bermain sendiri dengan mobil RC nya. Suatu ketika di sekolah barunya sedang mencari anggota pramuka. Rusdi yang merupakan anak yang sangat menyukai pramuka kemudian meminta Baron untuk menjadi anggotanya. Baron menolak karena dia merasa sama sekali tidak menyukai pramuka.

Rusdi kemudian datang kerumah Baron dan menyampaikan surat anggota pramuka itu kepada orangtua Baron. Orang tua Baron sangat mendukung apabila Baron mau mengikuti perkemahan pramuka tersebut. Di sebuah kamar Baron lalu memikirkannya lagi dan dia akhirnya mau mengikuti perkemahan tersebut tetapi dengan rencana di baliknya yaitu kabur untuk mengikuti perlombaan mobil RC bersama teman-temannya.

Bersama dengan anggota lain yaitu Rusdi si anak pantang menyerah, Anton yang sangat ahli sesuatu yang berkaitan dengan api, kemudian Aldi yang merupakan sosok temperamental dan jagoan

berenang, serta dua anak kembar yang memiliki tubuh besar menjadi ahli fisik. Mereka siap memulai petualangan baru di perkemahan.

Sebelum perkemahan di mulai semua regu diminta untuk memilih satu pemimpin regunya, dan kemudian Rusdilah yang menjadi pemimpin dari regu. Rusdi lalu mengambil nama yang akan menjadi regunya, dan ternyata mendapat elang sehingga regunya pun dinamai regu elang.

Berbagai permainan dan tantangan mulai di lakukan. Semua regu diminta untuk menyelesaikan rintangan demi rintangan yang sudah dibuat. Baron yang semula masih merasa kesal dengan pramuka tetapi dia mulai mengikutinya dengan senang hati. Regu elang bermain sangat kompak dengan saling membantu satu sama lain.

Malam pun tiba, esok hari adalah hari terahir dengan tantangan yang lebih menantang dengan munyuri hutan yaitu games markas bintang. Baron yang sudah merencanakan sesuatu akan menjalankan misinya yaitu kabur. Rusdi yang mempunyai keinginan melakukan yang terbaik dalam perkemahannya akan selalu pantang menyerah dala kondisi apapun. Petualangan dimulai regu elang dengan kompak berangkat menuju hutan.

Mereka bertemu Sindai yang merupakan anggota dari regu lain. Ia seorang gadis yang kuat dan perkasa. Dia merasa hanya dimanfaatkan oleh anggota regunya sehingga memutuskan untuk kabur dan bergabung dengan regu Elang. Sindai sangat membantu regu elang ketika menjelajahi hutan yang lebat dan dalam tersebut.

Di tengah perjalanan, Aldi dan Baron bertengkar karena Aldi mengira Baron mau kabur dari perkemahan. Rusdi ketika itu langsung memisahkan pertengkaran Baron dan Aldi. Pada saat itu pula Baron yang sedang marah mengatakan sesuatu hal yang tidak disukai oleh Rusdi. Karena hal tersebut Rusdi merasa sedih, dan melempar buku catatan pramukanya kemudian berlari untuk melanjutkan perkemahan dan Anton yang merupakan teman setia Rusdi memilih mengikuti Rusdi dibelakangnya. Sementara itu, Baron, Aldi dan Sindai memilih untuk pergi

ke rumah atau tempat ramai. Tetapi sebelum pergi Sindai sempat mengambil buku catatan milik Rusdi yang terjatuh dan kemudian membawanya.

Situasi menjadi semakin menegangkan ketika Rusdi dan Anton tiba-tiba bertemu dengan komplotan penebang hutan liar pimpinan Arip Jagau di tengah hutan. Mereka berusaha melawan namun akhirnya mereka ditangkap dan di culiknya. Ketika Baron, Aldi dan Sindai sudah melihat tempat keramaian mereka berhenti. Ketika berhenti, Baron meminjam buku catatan Rusdi yang ada di Sindai. Baron membaca buku tersebut dan menghayati buku catatan Rusdi. Setelah membaca Baron mengajak Sindai dan Aldi kembali menuju Rusdi dan Anton serta melanjutkan perkemahan.

Di tengah perjalanan mereka menemukan tongkat Rusdi, dan ternyata memang Rusdi dan Anton diculik dan dalam keadaan bahaya. Baron, Sindai, dan Aldi menuju tempat di sekapnya Rusdi dan Anton. Ketika sudah berada di tempat tersebut, Baron membina Sindai dan Aldi untuk menolong Rusdi dan Anton. Akhirnya mereka berhasil mengalahkan komplotan Arip Jagau. Setelah itu Aldi berenang melewati danau untuk memberitahu kepada Pembina dan peserta pramuka menuju tempat tersebut. Dengan adanya hal tersebut salah satu Pembina memberi hukuman. Tetapi mereka juga dinobatkan sebagai peserta pramuka terbaik. Dengan begitu, Baron yang semula sama sekali tidak menyukai pramuka, Baron menjadi senang dengan pramuka karena tim Elang berhasil melanjutkan ke tingkat Nasional.

D. Tokoh dan Penokohan Film 5 Elang

Dalam karya sastra terutama film, terdapat penokohan setiap peran yang dimainkan. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam film sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Tokoh dalam sebuah film bukanlah orang yang sebenarnya tetapi dia adalah suatu gambaran yang dibuat secara istimewa oleh penulisnya. Karakter tokoh yang diciptakan mungkin saja menarik dan membuat kita bereaksi pada tokoh tersebut seperti kita bereaksi pada orang sesungguhnya, tetapi pada

kenyataannya, kita bereaksi sesuai dengan bagaimana karakter tokoh tersebut diciptakan⁶⁶. Adapun tokoh dan penokohan dalam film 5 Elang diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Baron



Gambar 0.2. Profil Baron

Baron merupakan anak Jakarta yang kemudian pindah ke Balikpapan dengan sosok kepribadian yang cuek, tidak mudah bergaul, keras kepala. Di balik sikapnya tersebut Baron adalah termasuk anak yang kreatif, Baron juga mempunyai hobi bermain mobil RC. Baron yang sebelumnya tidak pernah mengenal dan menyukai dunia pramuka tetapi setelah mengenal rusdi dan mengikuti perkemahan pramuka walaupun awalnya terpaksa, hingga akhirnya Baron mulai menyukai pramuka berkat Rusdi.

- Rusdi : “Hai, pasti kau anak baru dari Jakarta itukan? Perkenalkan aku Rusdi Badrudin, kalau kau ikut ini pasti temen kamu langsung banyak, pramuka semua lagi.”
- Baron : (diam sabil mengambil kertas pendaftaran pramuka dari tangan Rusdi).

⁶⁶ Mu'thia Mubasyira, *Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Film “My Name Is Khan” Karya Karan Johar*, Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains, Vol.5, No.2, Desember 2017, hlm.135.

Deskripsi : Rusdi menawarkan Baron untuk mengikuti pramuka dengan memberikannya selebar kertas pendaftaran. Tetapi Baron diam atau tidak membalas omongan Rusdi.

2. Rusdi



Gambar 0.3. Profil Rusdi

Rusdi merupakan sosok anak yang pantang menyerah, mandiri, disiplin, rajin, bertanggung jawab, serta selalu bersikap friendly kepada teman-temannya. Rusdi adalah anak yang sangat menyukai dunia pramuka sehingga mempunyai jiwa kepemimpinan yang sangat besar.

Rusdi : “Apapun harus kita lakukan Ton, yang penting kita bisa ikut perkemahan itu. Kan kalau kita bisa ikut, kita ikut Jambore Nasional..Mantap kan?”

Anton : Mantap

Deskripsi : Rusdi mengatakan kepada Anton bahwa dirinya dan Anton harus pantang menyerah untuk mengikuti perkemahan Jambore Nasional.

3. Anton



Gambar 0.4. Profil Anton

Anton merupakan teman terdekatnya Rusdi. Anton mempunyai sifat yang kreatif juga humoris. Selain itu Anton juga sangat suka bermain atraksi api.

Rusdi : “Jelasin Ton”

Anton : “Sekarang kita akan buat bros regu dari lilin”

Deskripsi : Dalam perkemahan terdapat lomba yaitu membuat bros regu. Anton yang sangat ahli dalam memainkan api dia mempunyai ide untuk membuat bros regu dari lilin.

4. Aldi



Gambar 0.5. Profil Aldi

Aldi adalah anak yang memiliki sifat suka mengejek, sok tahu tetapi dibalik sikapnya tersebut Aldi juga suka menolong dan jago berenang.

- Kepala Sekolah : “Selamat pagi anak-anak ini ada kawan baru dari Jakarta”.
- Siswa Perempuan : “Oo anak Jakarta..”
- Aldi : “Paling juga ngga naik kelas, pake pindah sini, biar tetap naik kelas”
- Deskripsi : Aldi mengejek Baron saat kepala sekolah memperkenalkannya.

5. Sindai



Gambar 0.6. Profil Sindai

Sindai merupakan sosok perempuan yang mempunyai sifat pemberani dan tegas. Sindai adalah anggota kelompok pramuka yang kabur dari kelompoknya karena merasa tidak dihargai dan sering dimanfaatkan oleh kelompoknya, hingga akhirnya Sindai bertemu dan bergabung dengan kelompok Elang.

- Sindai : “Antri!” (dengan mendorong bahu anak yang melanggar)
- Deskripsi : Dengan rapi seluruh peserta antri menunggu giliran mandi yang hanya disediakan beberapa saja. Tiba-tiba ada anak yang menyerobot barisan lain sindai pun langsung melarangnya dengan tegas.

6. Ayah Baron



Gambar 0.7. Profil Ayah Baron

Ayah Baron dalam film 5 Elang mempunyai sifat yang tegas kepada anaknya dan juga penyayang terhadap keluarga.

Ibu Baron : “Tapi kayanya Baron harus liburan ke Jakarta “

Ayah Baron : “Wik, anak kita itu laki-laki jangan terlalu dimanja kasihan dia nanti tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri, gimana dia bisa beradaptasi dengan lingkungannya”.

Deskripsi : Ibu Baron meminta suaminya agar pada saat liburan sekolah Baron ke Jakarta tetapi ayahnya memutuskan dengan tegas untuk tetap menetap di Kalimantan.

7. Ibu Baron



Gambar 0.8. Profil Ibu Baron

Ibu Baron adalah sosok ibu yang perhatian dan juga penyayang kepada anak dan keluarganya.

Ayah Baron : “Baron, gitu dong semangat....” (Baron menjawabnya hanya dengan senyuman).

Ibu Baron : “Hati-hati ya, jangan aneh-aneh lo.” (dengan jawaban yang sama, tersenyum, mengangguk, dan langsung pergi)

Deskripsi : Ibu Baron memberi perhatian agar selalu berhati-hati selama di perkemahan.

8. Kak Tito



Gambar 0.9. Profil Kak Tito

Kak Tito merupakan seorang kakak Pembina pramuka yang mempunyai sifat tegas, ramah, dan perhatian kepada seluruh anak-anak pramuka.

Kak Tito : “Halo semua...hmm...pasti masih pada capek ya? Kaka kesini Cuma mau ngasih tau, kalau diperkemahan kita kali ini akan penuh dengan hal yang seru. Ada banyak *game*, kompetisi, dan kreatifitas. Puncaknya nanti adalah permainan Markas Bintang, suatu pembuktian regu paling hebat dan nanti akan ada juga penentuan Pramuka Bintang Utama, Pramuka Terbaik. Semua itu untuk bisa ikut JAMBORE NASIONAL. Nah, sekarang ayo kumpulin semua HP-nya. Eh

ayo..nanti juga bakal dikembaliin. Kakak bilang semua ya, itu yang dibalik kaos kaki. Selamat istirahat.

Deskripsi : Kak titu menuju ke tenda regu 5 Elang yang sedang istirahat di tenda, dengan penuh perhatian kak Tito memberitahu tentang perkemahan yang akan dilakukan.

E. Setting Film 5 Elang

1. Latar Tempat

Latar tempat dalam film 5 Elang ini diantaranya adalah (1) sekolah (2) rumah Baron (3) bumi perkemahan bintang 5 (3) tengah hutan.

2. Latar Suasana : Menengangkan, penuh amarah, penyesalan, bingung, gembira.

3. Latar Waktu : Pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari.

F. Kelebihan dan Kekurangan Film 5 Elang

a. Kelebihan Film

1. Film 5 Elang terdapat pembelajaran moral yaitu ketika Baron berbaik hati menolong anak lain mengambilkan balon yang tersangkut di antenna di atas rumah.
2. Film 5 Elang menjarkan budaya Go-Green yaitu ketika Rusdi mengatakan “maaf, kertasnya kecil. Penghematan buat Pohon”. Secara tidak langsung Rusdi memberitahu agar kita tidak boleh berlebihan dala memanfaatkan pohon.
3. Cerita dalam film ini singkat dan tidak bertele-tele sehingga memudahkan anak-anak untuk mencerna apa yang menjadi isi cerita dalam film 5 Elang karena memang film 5 Elang ini sangat cocok untuk anak-anak dan keluarga.
4. Film 5 Elang terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan dalam kehidupan anak-anak.
5. Pemeran utama yang memiliki banyak fans, sehingga dapat menjadikan film tersebut populer dan dicintai banyak penonton.

b. Kekurangan Film

1. Terlihat dalam film 5 Elang ini banyak siswa yang tidak menggunakan dasi sedangkan pemeran Rusdi memakai dasi. Hal ini ditakutkan akan menjadi contoh yang kurang baik karena film ini dapat ditonton oleh semua kalangan pelajar.
2. Terdapat ketidakstabilan dalam pengambilan gambar sehingga menyebabkan kurang kesinambungan antara gerak dan latar.



BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 5 ELANG KARYA RUDI SOEDJARWO

Dalam skripsi bab 4 ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi ini digunakan untuk menganalisa dalam memahami dan mengungkapkan makna serta memaparkan adegan yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film 5 Elang

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap isi film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo, ditemukan beberapa data yang menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang terdapat dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo adalah sebagai berikut :

1. Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter yang pertama dalam film 5 Elang adalah Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan atau menolong kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memerhatikan, atau memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Peduli kepada orang lain dapat diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi, maupun nonmateri⁶⁷. Bentuk kepedulian sosial dalam adegan film 5 Elang ini dibuktikan pada menit ke 00:2:32 yaitu ketika Baron membantu mengambilkan balon seorang anak kecil yang tersangkut di antena.

⁶⁷ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, (Jakarta : Cosmic Media Nusantara, 2020) hlm, 20.



Gambar 1.0.

Baron membantu mengambil balon yang tersangkut

“Di tengah permainannya, tiba-tiba mobil RC Baron loncat ke genteng rumah tetangganya, dan Baron mengambilnya dengan tangga. Setelah berhasil mengambilnya, ada suara tangisan dari bawah, ternyata ada anak yang menangis karena balonnya menyangkut di antenna. Baron membantu mengambil balon anak kecil tersebut, dan dipasangkan dinamo miliknya, agar balon yang sudah diambilnya tidak terbang lagi.”

Dari kutipan *scene* diatas menunjukkan bahwa dalam film 5 Elang terdapat nilai karakter peduli sosial yaitu sikap yang selalu ingin memberi bantuan atau menolong orang lain. Dalam film 5 Elang ini terlihat saat Baron yang sedang berada di atas genteng rumah mendengar ada suara tangisan dari bawah, ternyata ada anak yang sedang menangis karena balonnya menyangkut di antena. Dengan tidak berfikir panjang Baron langsung mengambil balon tersebut, dengan memasang dinamo miliknya, agar balon yang sudah diambilnya tidak terbang lagi.

Dari film 5 Elang penulis berpendapat bahwa nilai pendidikan peduli sosial sangat penting di terapkan baik dilingkungan sekolah maupun rumah untuk anak usia sekolah dasar. Hal ini untuk mengembangkan sikap kepeduliannya terhadap orang lain seperti yang ada pada sosok Baron yang sangat peduli kepada anak kecil yang

menangis sehingga tanpa berfikir panjang Baron membantu mengambil Balon yang tersangkut diantenna dengan memberikannya dinamo agar tidak terbang lagi hal ini merupakan bentuk kepedulian non materi berupa kebaikan.

2. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Bentuk tindakan yang mencerminkan sikap bersahabat dalam film 5 Elang dapat di buktikan sebagai berikut:



Gambar 1.1.

Rusdi menyapa dan berkenalan dengan Baron

Rusdi : “ Hey, ikam anak baru dari Jakarta itu kan? Aku Rusdi Badrudin, penggalang (sambil menyodorkan tangannya bersalaman dengan Baron) Kalau ikam ikut ini teman ikam pasti langsung banyak, pramuka semua lagi (sambil memberikan kertas ke Baron).

Dari kutipan scene diatas menunjukkan adanya nilai karakter yang terdapat dalam film 5 Elang berupa komunikatif/bersahabat. Nilai karakter komunikatif tersebut dilakukan oleh Rusdi. Ia menghampiri Baron yang sedang duduk dikantin sekolah sendirian kemudian Rusdi menyapanya dan berkenalan dengan berjabat tangan, walau Baron hanya membalasnya dengan berjabat tangan tanpa

berkata apapun. Selain itu kemudian Rusdi mengajak Baron untuk ikut mendaftar sebagai anggota pramuka bersama dengannya. Dengan tindakan yang dilakukan Rusdi tersebut telah mencerminkan sikap komunikatif atau bersahabat karena memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Dari film 5 Elang penulis berpendapat bahwa sikap bersahabat/komunikatif sangat perlu dikembangkan di lingkungan sekolah. Pengembangan nilai karakter komunikatif dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya adalah pramuka. Terlihat dalam film 5 Elang sosok Rusdi yang merupakan anggota penggalang sangat pandai dalam bergaul dengan siswa yang lain. Karena dalam kegiatan pramuka anak akan dilatih atau terbiasa untuk melakukan komunikasi dan saling kerjasama dengan baik.

3. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dari diri seorang anak. Oleh sebab itu penanaman nilai disiplin harus dilakukan sejak dini. Di sekolah sangat penting diterapkan kedisiplinan untuk siswa dengan tujuan bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan kepada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Bentuk tindakan yang mencerminkan karakter disiplin dalam film 5 Elang terletak pada menit ke 00:09:08 yaitu dibuktikan dengan sikap tindakan Rusdi yang membantu penjaga sekolah ketika bel sekolah sedang rusak yaitu mengajak siswa untuk memasuki ruang kelas karena waktu belajar akan segera dimulai.



Gambar 1.2.

Rusdi membantu memanggil temannya bersama penjaga sekolah

Rusdi : “Ayo buruan...ayo buruan!”

Penjaga Sekolah : “Masuk..Masuk (Sambil membunyikan kentongan sebagai pengganti bel yang rusak).

Dari kutipan scene diatas dapat di jelaskan bahwa salah satu karakter yang diceritakan dalam film 5 Elang adalah sosok Rusdi ia merupakan anak yang sangat menyukai pramuka, sehingga dia selalu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pramuka seperti disiplin akan waktu. Hal ini dapat dibuktikan dengan tindakannya saat membantu penjaga sekolah meneriakan siswa untuk segera memasuki ruang kelasnya karena bel sekolah sedang rusak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wyckof mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Displin juga dapat diartikan sebagai watak yang dimiliki yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin dirumah maupun di sekolah.⁶⁸

⁶⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusa Media, 2021) hlm, 5.

Dari film 5 Elang sosok Rusdi yang sudah terbiasa mengikuti pramuka serta mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam pramuka terlihat nilai karakter yang dimilikinya saat di sekolah yaitu disiplin waktu. Perilaku Rusdi menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, keteraturan, atau ketertiban karena telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya.

4. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Bentuk tindakan yang mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:11:30 yaitu dibuktikan dengan perkataan Rusdi yang secara tidak langsung menyuruh teman-temannya untuk menghemat pohon. Berikut cuplikan dialognya :



Gambar 1.3.

Rusdi membagikan kertas kecil untuk mendaftar pramuka

Rusdi : “ Hai teman-teman semua, Aku handak mengabarkan kabar gembira, perkemahan pramuka tingkat daerah handak diadakan dikota kita. Itu adalah acara yang besar bagi pramuka se Kalimantan Timur. Cara ikutnya gampang. (Anton

membagikan kertas) nah formulirnya bisa dikumpulkan setelah sepulang sekolah nanti ya. Maaf kertasnya kecil penghematan buat pohon.

Dari cuplikan *scene* diatas dapat di ketahui bahwa dalam film 5 Elang ini terdapat karakter peduli lingkungan. Hal ini dibuktikan ketika Rusdi secara tidak langsung menyuruh teman-temannya untuk menghemat pohon atau menjaga lingkungan agar tidak rusak. Hal ini terbukti ketika Rusdi sedang membagikan kertas pendaftaran anggota pramuka kepada teman-temannya, kemudian Rusdi mengatakan permohonan maaf karena kertas yang dibagikan kecil dengan menyebut sebagai bentuk penghematan pohon.

Dalam Islam juga memberikan pedoman terhadap semua sisi kehidupan, termasuk lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT dan setiap manusia ciptaan-Nya mempunyai kewajiban untuk menjaganya.

5. Kreatif

Nilai pendidikan karakter selanjutnya yang terdapat dalam film 5 Elang adalah Kreatif. Kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, hal ini dalam artian selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Sifat kreatif yang dimiliki anak sangat penting untuk kemajuan. Bentuk tindakan yang mencerminkan karakter kreatif dalam film 5 Elang karya Rudi soedjarwo terdapat pada menit ke 00:47:43 yaitu ketika sosok Anton yang ahli dalam hal api mencoba membuat brose regu dari lilin. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 1.4.

Anton dan Rusdi membuat bros dari lilin

- Baron : “Bikin apalagi Rus”
 Rusdi : “Jelasin Ton!”
 Anton : “Sekarang kita akan membuat bros regu dari lilin”
 Rusdi : “Ini pake teknik lama dan regu lain pasti tidak tahu, dan kita pasti bisa menang di lomba keterampilan sofenir”

Dari kutipan *scene* diatas dapat diketahui bahwa di dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat nilai karakter kreatif. Hal ini terlihat saat Anton dan anggota regu elang sedang beristirahat di tenda. Kemudian Anton dan Rusdi berencana untuk membuat bros dari lilin. Dengan keahlian Anton dalam bermain api mereka membuat bros regu dari lilin tersebut sebagai nilai keterampilan sofenir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Anton dan Rusdi mempunyai nilai karakter kreatif sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia karena mempunyai kemampuan berfikir untuk menghasilkan suatu karya berupa bros regu elang.

Menurut para ahli psikologi, ada orang yang memang memiliki bakat kreatif. Namun hal penting yang perlu dicatat, bakat bukan satu-satunya faktor penentu tumbuh dan berkembangnya sifat kreatif.

Bakat bahkan tidak akan ada artinya jika tidak dikembangkan.⁶⁹

Dalam hal ini berarti sosok Anton adalah sosok yang mempunyai kreatifitas. Setiap anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kreativitas dirinya. Dengan harapan ke depan akan terlahir generasi muda yang kreatif.

6. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian tidak langsung tumbuh dari dalam diri seorang anak melainkan muncul dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung lama. Dalam hal ini mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Seorang anak bisa saja memiliki karakter mandiri karena proses latihan atau juga karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri. Nilai pendidikan karakter mandiri yang terdapat dalam film 5 Elang dapat dilihat pada menit ke 00:38:55 yaitu ketika Rusdi sedang membersihkan tangannya dengan cairan antiseptik karena kulitnya yang sensitif. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 1.5.

Rusdi sedang menggunakan antiseptik

⁶⁹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm, 152.

Sesampainya di tenda, baron yang sedang tiduran, kemudian Rusi yang sudah selesai menjahit kain bergambar elang, dia sedang membersihkan tangannya dengan cairan antiseptik.

Baron : “Katanya pramuka, bersih-bersih dulu?”
 Rusdi : “Kulit aku sensitif, gampang merah-merah kalau kotor.”
 Baron : “Kalau kayak gitu ngapain ikut pramuka?”
 Rusdi : “Justru itu, selama di prauka aku diajarkan untuk tidak menyerah,”

Pada kutipan *scene* diatas dapat diketahui bahwa terdapat nilai karakter dalam film 5 Elang yaitu mandiri. Hal ini terlihat pada saat Rusdi menggunakan cairan antiseptik ke tangannya karena kulitnya yang sensitif dan gampang merah-merah. Dari tindakan Rusdi dapat dijelaskan bahwa nilai karakter mandiri untuk anak itu sangat penting untuk dirinya sendiri. Anak akan mengetahui apa yang menjadi kelemahannya dan bagaimana cara mengatasi kelemahannya tersebut. Rusdi merupakan sosok yang mandiri karena dapat menyelesaikan masalahnya dengan cara yang diketahuinya tanpa merepotkan orang lain. Oleh karenanya dalam nilai karakter mandiri dapat mendorong anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Anak harus diajarkan kemandirian sejak dini agar bisa menyelesaikan semua masalah dan tugas-tugasnya tanpa bergantung kepada orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ruharjo, yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan⁷⁰.

Melihat dari sosok Rusdi yang selalu menjaga kesehatan tubuhnya dengan cara membawa antiseptik merupakan kemandirian

⁷⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hlm, 30.

anak untuk dirinya sendiri. Saat anak sudah mandiri, kemampuannya dalam menyelesaikan masalah juga diharapkan dapat meningkat. Seperti sosok Rusdi yang sudah terbiasa untuk mengatasi permasalahannya sendiri tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain.

7. Menghargai Prestasi

Dalam film 5 Elang nilai karakter selanjutnya adalah menghargai prestasi. Prestasi merupakan hasil capaian yang diperoleh. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Bentuk tindakan yang mencerminkan nilai karakter menghargai prestasi dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:20:10. Hal tersebut terlihat ketika Ayah Baron merasa bangga karena anaknya (Baron) mengikuti perkemahan pramuka mewakili sekolahnya. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 1.6.

Ayah dan Ibu Baron bangga Baron terpilih menjadi Anggota Pramuka

Ibu Baron : “Ron lihat deh sayang, kamu kok engga pernah cerita sih kalau kamu ikut pramuka? Ini deh baca keliatannya kegiatannya seru deh”.

Ayah Baron : “Iya, perkemahan Bintang Utama lagi, wah itu baru anak ayah (sambil memeluk Baron dengan rasa bangga).
 Ibu Baron : “Iya gimana”
 Ayah Baron : “Wah keren”

Pada kutipan *scene* diatas dapat di ketahui bahwa di dalam film 5 Elang terdapat nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia diantaranya adalah menghargai prestasi. Hal ini terlihat ketika Ayah Baron memuji Baron dengan kata “Wah Keren” kata tersebut merupakan bentuk pujian yang di berikan kepada Baron yang terpilih menjadi anggota pramuka untuk mewakili sekolahnya. Ayah Baron sangat merasa bangga kepada Baron sehingga langsung memeluknya.

Dengan adanya pujian diharapkan mampu memberikan nilai positif kepada anak seperti merasa dihargai oleh seseorang, merasa di hormati, dan juga merasa di sayangi oleh seseorang tersebut terlebih khusus kedua orangtua. Oleh karenanya kurangilah ancaman atau kritik kepada anak yang dapat mematikan motivasi anak. Adapun ucapan yang kurang menyenangkan untuk anak seperti “kamu bodoh”, “kamu nakal” dan sebagainya.

8. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang di miliki oleh setiap individu pada negara yang tempatinya. Rasa cinta tanah air dapat diterapkan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Penanaman karakter cinta tanah air dapat diwujudkan dengan cara menghargai jasa para pahlawan, mencintai produk-produk dalam negeri, menghafal lagu-lagu nasional karena merupakan bentuk karakter nasionalis yang baik. Tindakan yang mencerminkan karakter cinta tanah air dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:25:38 yaitu ketika Rusdi, Rio Candra dan Anton menyanyikan lagu-lagu pramuka Indonesia ketika

perjalanan menuju ke perkemahan. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 1.7.

Rusdi, Rio, Candra, dan Anton menyanyikan lagu pramuka Indonesia

Ketika dimobil saat perjalanan menuju perkemahan Rusdi, Rio, Candra dan Anton menyanyikan lagu-lagu pramuka Indonesia untuk membangkitkan semangat dalam mengikuti perkemahan.

Dari kutipan *scene* diatas menunjukkan bahwa dalam film 5 Elang terdapat nilai karakter cinta tanah air yaitu ketika Rusdi, Rio, Candra dan Anton menyanyikan lagu-lagu pramuka Indonesia. Penanaman sikap cinta tanah air melalui lagu nasional dianggap dapat mencerminkan rasa cinta tanah air baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Pengenalan beragam lagu nasional dapat menanamkan nilai-nilai bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia karena memiliki makna bahwa Indonesia mempunyai beragam sejarah, budaya, dan beragam lagu-lagu nasional yang diciptakan oleh bangsa Indonesia itu sendiri⁷¹.

Penanaman pendidikan karakter cinta tanah air sangat penting dilaksanakan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Karena dengan

⁷¹ Ami dwi Lestari, dkk. *Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional di SD Rejosari 02 Semarang*. Elementary School, Desember 2020, hlm 55.

adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada saat disekolah dasar, akan menjadikan anak mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dengan tujuan untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia serta dapat mencerminkan perilaku bangsa Indonesia yang baik.

9. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter selanjutnya adalah tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Tindakan yang mencerminkan nilai karakter tanggung jawab dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 01:06:47 yaitu dinaman Rusdi memilih tetap melanjutkan perkemahan meski sebagian dari anggotanya telah meninggalkannya. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 1.8.

Rusdi dan Anton melanjutkan mengikuti kompetisi Bintang Utama

Rusdi : “Tersesrah kalian saja, siapa yang masih ikut aku.” (dengan nada marah dan langsung lari meninggalkan teman-temannya.

Regu elang kini terpisah menjadi dua. Rusdi langsung lari untuk menenangkan amarahnya, disusul oleh Anton dibelakangnya yang memilih untuk tetap bersama Rusdi yang akan meneruskan kompetisi markas bintang.

Dari kutipan *scene* diatas dapat kita ketahui bahwa di dalam film 5 Elang terdapat nilai karakter tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab tersebut terlihat ketika Rusdi tetap memilih untuk meneruskan kompetisi perkemahan bintang utamanya meskipun sebagian anggotanya telah meninggalkannya. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan Rusdi adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dia yang merupakan ketua regu elang mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan kompetisi puncak tersebut.

10. Optimis

Optimis merupakan sikap seseorang yang selalu yakin akan mendapat hal yang baik atau mendapat sesuatu yang di inginkan. Pada umumnya seseorang yang mempunyai rasa optimis bisa mnejalani hidup dengan penuh semangat. Orang yang mempunyai karakter optimis akan selalu memperjuangkan hal yang di inginkan, karena mereka tau bisa mewujudkannya. Karakter optimis dalam film 5 Ealang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:10:48 yaitu ketika Rusdi sedang berbica dengan Anton tentang perkemahan yang akan diikutinya dengan rasa penuh optimis. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 1.9.

Rusdi menyampaikan keinginannya untuk mengikuti perkemahan

Rusdi : “Apapun harus kita lakukan Ton, yang penting kita ikuti perkemahan itu. Kan kalau kita bisa ikut, kita bisa Jambore Nasional. Mantap kan..”

Anton : “Mantap..”

Dari *scene* kutipan dialog diatas dapat kita ketahui bahwa dalam film 5 Elang terdapat nilai karakter optimis. Hal ini terlihat ketika Rusdi yang sedang memboncengkan Anton dengan sepedanya mengatakan “ Apapun harus kita lakukan Ton, yang penting kita ikuti perkemahan itu”. Dari perkataan Rusdi tersebut terlihat sosok Rusdi yang selalu optimis. Dia akan selalu memperjuangkan apa yang menjadi keinginannya yaitu dapat memenangkan pramuka dan mengikuti Jambore Nasional.

Sikap optimis dalam diri anak usia sekolah dasar sangat penting di terapkan karena dengan adanya sikap optimis akan timbul rasa percaya diri dan penuh semangat saat menjalani kehidupan karena mempunyai keyakinan dapat mewujudkan apa yang diinginkannya apabila berusaha dengan sungguh-sungguh.

11. Demokratis

Nilai pendidikan karakter selanjutnya adalah demokratis. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokratis juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga Indonesia. Tindakan yang mencerminkan nilai karakter demokratis dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:33:55 yaitu ketika regu elang memilih ketua regu yang dilakukan dengan cara memilih suara terbanyak dari anggota regunya. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.0.

Regu elang sedang berdiskusi memilih ketua regu

Kak Tito : “Dan sekarang saatnya kalian memilih ketua regu secara demokratis”.

(Regu elang berkumpul untuk menentukan ketua regunya)

Rusdi : “Aku baca ya”. (sambil membuka satu-persatu tulisan yang ada dikertas yang sudah berisi nama calon ketua regu). Rusdi, Rusdi, Baron. Terimakasih, aku terima kepercayaan kalian. Sekarang sebagai pimpinan regu, aku akan memilih wakil. Aku pilih Baron.”

Baron : “Ngga bisa gitu dong! (Baron menolak dengan ekspresi kaget).

Rusdi : “Ini pakai tatacara pramuka, yang terbanyak kedua jadi wakil.”

Dari kutipan *scene* diatas dapat diketahui bahwa dalam film 5 Elang terdapat nilai pendidikan karakter Demokratis. Hal tersebut terlihat ketika regu elang memilih ketua regu dengan menggunakan suara terbanyak dengan menuliskan di dalam kertas. Hal ini merupakan sikap demokratis karena di dalam nilai demokratis terdapat pandangan hidup berupa persamaan hak. Persamaan hak yang dimaksud dalam hal ini adalah persamaan hak untuk menjadi ketua regu dengan tidak memilih ketua regu secara sepihak merupakan bentuk yang mencerminkan nilai karakter demokratis.

Hal ini sesuai dengan Kementrian Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa demokrasi adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis merupakan bagian dari pembentukan sikap demokrasi dimana demokrasi merupakan suatu kecenderungan individu untuk berperilaku menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, dan ikut berpartisipasi dalam pengambilan suatu keputusan yang melibatkan dirinya.⁷²

Dalam film 5 Elang ini terkandung nilai demokrasi yaitu siswa dengan siswa, dimana regu elang yang terdiri dari Rusdi, Baron, Anton, dan Aldi mengambil suatu kebijakan atau keputusan saat memilih ketua regu elang secara sadar dengan menggunakan akal sehat melalui musyawarah sehingga dapat memenuhi hak dan kewajibannya secara maksimal.

12. Tegas

Tegas merupakan karakter yang mampu mempertahankan prinsip. Karakter tegas biasanya tidak akan menggoyahkan seseorang ketika ada orang lain yang menyudutkannya. Ketika ia merasa benar maka ia akan bertahan dengan kebenarannya itu. Karakter tegas dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 01:04:56

⁷²Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak*, (Jogyakarta : Cosmic Media Nusantara, 2020) hlm, 18.

yaitu ketika Rusdi dengan tegas menegur anggota regunya yang berniat untuk kabur dari perkemahan. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Rusdi dengan tegas menegur anggota regunya

Rusdi sebagai ketua regu elang dengan tegas menegur anggota kelompoknya yang berniat kabur dari perkemahan.

Rusdi : “Ngga! Ini semua ngga bener.”

Sindai : “Aku selalu kerja sendirian, yang lain santai-santai.”

Rusdi : “itu pasti pramuka yang tidak mematuhi aturan! (dengan nada lantang dan tegas). Ron, ingatkan ayah sama ibu kau seneng banget kau ikut perkemahan.”

Baron : “Itu dia, mereka yang seneng bukan gue.”

Rusdi : “Tapi waktu kita menang kamu seneng. Buku jurnalku juga bilang, kita harus jadi pramuka yang terbaik.”

Baron : “Ngga harus dan ngga semua yang ada di buku jurnal lo, Rus!”

Rusdi : “Harus dan ada!”

Pada kutipan *scene* diatas dapat terlihat bahwa dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat nilai pendidikan karakter tegas. Hal ini terlihat pada sosok Rusdi yang merupakan ketua regu elang

yang bersikap tegas saat mengetahui anggota regunya akan kabur dari perkemahan. Sosok Rusdi mampu mempertahankan prinsip kebenaran bahwa sikap kabur termasuk tindakan pramuka yang tidak mematuhi aturan. Sikap tegas pada anak sangat penting diajarkan sejak dini agar bertujuan untuk melindungi anak-anak dari lingkungan yang buruk.

13. Pemberani

Pemberani merupakan sebuah sikap untuk mengekspresikan apa yang menjadi keinginan kita. Tindakan yang mencerminkan nilai karakter pemberani dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:33:03 yaitu ketika Sindai dengan berani menegur salah satu anggota regu lain yang menyerobot barisan saat mengntri mandi. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2

Sindai menegur anggota kelompok lain yang menyalahi aturan

Sindai : “ Antri!” (sambil mendorong bahu anak yang melanggar barisan).

Regu macan : “Emang anak-anak cewek ini harus duluann”. (Rusdi yang berada dibelakangnya hanya tersenyum).

Pada kutipan *scene* diatas dapat terlihat bahwa dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat nilai karakter yaitu pemberani. Hal ini terdapat pada sosok Sindai ketika pada saat semua peserta

pramuka dengan tertib mengantri mandi tiba-tiba ada salah satu anggota regu lain yang tidak mematuhi aturan. Sindai langsung menegurnya dengan berani walaupun dirinya perempuan. Dari sosok Sindai terdapat nilai karakter pemberani karena Sindai menunjukkan sikap mengepresikan keinginannya tanpa merasa takut.

14. Ramah

Ramah merupakan sikap baik hati, dan menarik budi bahasanya, manis turu kata, suka bergaul, dan menyenangkan. Seseorang yang memiliki sikap ramah menunjukkan bahwa ia mengakui dan menghargai keberadaan serta harkat dan martabat orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta lebih mengutamakan kepentingan bersama agar tercapainya kesejahteraan. Tindakan yang mencerminkan nilai karakter ramah dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:28:23 yaitu ketika kak Tito yang merupakan Pembina pramuka menghampiri ke tenda regu elang dengan penuh keramahan. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3.
Kak Tito menghampiri tenda regu elang

Kak Tito : “ Halo semua..hmm..pasti masih pada cape ya ? kaka kesini Cuma mau ngasih tau kalau di perkemahan kita kali ini akan penuh dengan hal yang seru. Ada banyak game, kompetisi dan kreatifitas. Puncaknya nanti adalah

permainan Markas Bintang pembuktian regu paling hebat dan nanti akan ada penentuan Pramuka Bintang Utama, prauka terbaik. Semua itu untuk bisa ikut Jabore Nasional. Nah, sekarang ayo kumpulin HP nya. Eh ayo..nanti juga bakal dikembalii. Kaka bilang semua ya, itu yang dibalik kaos kaki . Selamat istirahat “.

Dari kutipan *scene* diatas dapat di ketahui bahwa dalam film 5 Elang terdapat nilai karakter yaitu ramah. Hal ini terlihat ketika kak Tito yang merupakakan pembina pramuka menghampiri tenda regu elang. Dengan penuh keramahan kak Tito menyampaikan kepada regu elang bahwa akan ada banyak hal seru yang akan dilakukan di perkemahan. Dilihat dari hal tersebut kak Tito merupakan sosok yang ramah karena tutur katanya yang manis, suka bergaul, dan menyenangkan.

15. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Membaca adalah kegiatan sangat bermanfaat. Menanamkan kecintaan membaca kepada anak usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dengan tujuan untuk mengembangkan minat membaca yang kemudian akan menjadi kebiasaan. Karakter gemar membaca pada film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:39:22 yaitu ketika Rusdi memperlihatkan buku panduannya dan menjelaskan kepada anggota teman seregunya. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.4

Rusdi menunjukkan buku saku kepada anggota regunya

- Aldi : “Kalau jadi pramuka bintang utama hadiahnya apa?”
 Rusdi : “Bukan hadiah, tapi ini. (sambil menunjukkan buku sakunya yang berisi catatan, Rusdi menunjukkan gambar lencana) Ini, gagah kan? Aku bakal makin diakui sebagai pramuka yang hebat, ini adalah alasannya kenapa aku ikut perkemahan. Kita juga harus jadi regu yang hebat, menang di markas bintang.”

Pada kutipan *scene* diatas dapat diketahui bahwa terdapat nilai karakter gemar membaca dalam film 5 Elang. Hal ini dapat terlihat ketika Rusdi yang memperlihatkan dan menjelaskan apa yang terdapat dalam buku sakunya yang berisi catatan. Rusdi menunjukkan gambar lencana. Rusdi sangat rajin mencatat hal-hal yang menurutnya penting di dalam bukunya. Sehingga Rusdi dapat dikatakan sebagai sosok yang sangat gemar membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan bahwa ada empat laku yang bisa menumbuhkan karakter yang kokoh pada peserta didik, yaitu olah hati, olah raga, olah karsa, dan olah pikir. Adapun contoh kegiatan di sekolah yang bisa membangun karakter melalui kegiatan secara bertahap yaitu berupa

literasi sekolah. Kegiatan literasi ini dapat diintegrasikan juga dalam proses pembelajaran, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.⁷³

16. Perhatian

Perhatian adalah sebuah kata-kata yang biasa apabila hanya disengarkan, tetapi perhatian akan terasa sangat berharga bila kita sedang mengalami suatu masalah. Perhatian seseorang dapat memberikan support yang sangat berarti bagi orang yang mendapat perhatian. Tindakan yang mencerminkan nilai karakter perhatian dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 00:10:35 yaitu ketika Ibu Baron memanggil Baron dan menyuruhnya untuk makan. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5
Ibu Baron menyuruh Baron yang sedang bermain untuk Makan

Ibu Baron : “Ron..Baron..kamu ngga makan ? ada telur asin loh diatas meja.

Baron : “Iya nanti” (sambil bermain mobil RC)

Dari kutipan *scene* diatas dapat diketahui bahwa terdapat nilai karakter dalam film 5 Elang yang berupa perhatian. Hal ini terlihat

⁷³ Lima Kreativitas Pendidikan Karakter di sekolah, 5 Februari 2020, Diakses pada 4 Juni 2022, <https://lpmplampung.kemendikbud.go.id/detailpost/lima-aktivitas-pendidikan-karakter-di-sekolah>

ketika Baron yang sedang asyik bermain mobil RC di depan rumahnya, kemudian terdengar suara Ibu Baron yang memanggil namanya dan menyuruh Baron untuk makan karena sudah tersedia telur asin di atas meja makannya. Dengan adanya perhatian seorang Ibu kepada anaknya maka akan memberikan nilai positif karena bisa membuat anak menjadi lebih bahagia. Perhatian juga merupakan bentuk support yang sangat penting untuk anak diusianya yang masih dini.

17. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya. Kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungannya. Tindakan yang mencerminkan nilai karakter kerjasama dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat pada menit ke 01:18:44 yaitu ketika regu elang saling bekerja sama untuk membebaskan Rusdi dan Anton dari para penjahat. Adapun dialognya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.6

Regu elang bekerja sama untuk kabur dari penculik

Rusdi : “Pimpinan mereka sebentar lagi akan datang, yuk kita bawa senjata”.

- Baron : “Apa-apaan lo?” (melihat Aldi sedang merusak jendela dari kayu)
- Aldi : “ Aku akan menyeberangi sungai, aku akan meminta pertolongan. Tenang saja, aku ini jago berenang”. (sambil melihat temnnya yang kurang percaya dengan perkataannya).
- Anton : “Hati-hati ya.” (sambil menepuk bahu Aldi).

Dari kutipan *scene* diatas dapat diketahui bahwa di dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo terdapat nilai karakter kerjasama. Hal ini terlihat ketika Rusdi dan Anton yang disekap di tengah hutan oleh komplotan penjahat kemudian anggota regu elang yaitu Baron, Aldi, dan Sindai berusaha untuk menolongnya. Dengan cara kerjasama mereka berusaha kabur dari komplotan penjahat. Aldi yang merupakan anak yang jado berenang dia meminta pertolongan dengan cara menyeberangi sungai agar tidak diketahui oleh si penjahat. Dengan saling bekerjasama akhirnya mereka berhasil menangkap penjahat tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto yang mendefinisikan bahwa karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷⁴

B. Pembahasan

Film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo merupakan film yang cocok di jadikan sumber belajar bagi peserta didik sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam film 5 Elang. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap film 5 Elang dapat dijelaskan bahwa terdapat 17 nilai-nilai yang terkandung di dalam film 5 Elang diantaranya adalah peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, peduli lingkungan, kreatif, mandiri, menghargai prastasi, cinta tanah air, tanggung jawab, optimis, demokratis, tegas, berani, ramah, gemar membaca, perhatian, dan kerjasama.

⁷⁴ Pipi Suhadmida Sari, “Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Indonesia”, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm 51.

Melihat dari penelitian terdahulu yaitu skripsi yang ditulis oleh Iif Afri Rahayu Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”, dari penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu dari segi nilai-nilai pendidikan yang dikaji yaitu sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter. Namun dalam penelitian terdapat perbedaan yaitu pada segi objek penelitian yang dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Iif Afri Rahayu menggunakan Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo. Dari penelitian yang dilakukan oleh Iif Afri Rahayu mengenai film Jembatan Pensil karya Hasto Broto mempunyai perbedaan latar belakang, dalam film jembatan pensil menceritakan tentang perjuangan lima sahabat yang memperjuangkan pendidikan dengan melewati jalan yang jauh dan melewati jembatan yang sudah rapuh sedangkan dalam film 5 Elang berlatar belakang petualangan pramuka yang mampu membuat jalan cerita film ini dapat dirasakan oleh dunia anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar.⁷⁵

Penelitian yang ditulis oleh Fatma Chomsatun jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Kebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu terkait nilai-nilai yang dikaji sama-sama mencakup nilai-nilai pendidikan karakter anak mengenai kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu pencak silat. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian Fatma Chomsatun menggunakan penelitian lapangan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengenai film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo. Dari penelitian yang dikaji

⁷⁵ Iif Afri Rahayu, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya hasto Broto, Skripsi 2020, hlm. 61.

penulis menemukan lebih banyak nilai karakter diantaranya adalah peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, peduli lingkungan, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, cinta tanah air, tanggung jawab, optimis, tegas, berani, ramah, gemar membaca, perhatian, dan kerjasama.⁷⁶

Film 5 Elang merupakan film yang sangat cocok dijadikan media pembelajaran bagi anak khususnya usia sekolah dasar. Karena selain sebagai media hiburan film 5 Elang mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak seperti peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, peduli lingkungan, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, cinta tanah air, tanggung jawab, optimis, demokratis, cerdas, tegas, pemberani, ramah, gemar membaca, perhatian, dan kerjasama. Dengan menonton film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo ini diharapkan mampu menjadi contoh yang baik yang dapat di terapkan dikehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan pendidikan karakter anak di Indonesia.

⁷⁶ Fatma Chomisiatun, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”, skripsi 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo, maka penulis dapat menjelaskan bahwa :

Nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang sangat penting untuk di kembangkan dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan dengan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat sehingga mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia.

Berdasarkan penelitian dalam film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari 17 nilai sebagai berikut :

1. Peduli sosial, seperti sosok Baron yang mempunyai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan atau menolong dengan orang lain.
2. Bersahabat/komunikatif, seperti sosok Rusdi yang mempunyai rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
3. Disiplin, seperti sosok Rusdi yang selalu taat terhadap peraturan di sekolah.
4. Peduli lingkungan, seperti yang dilakukan Rusdi yang membagikan kertas berukuran kecil dengan maksud untuk menghemat pohon.
5. Kreatif, seperti sosok Anton yang sangat ahli dalam memainkan api. Adanya keahlian tersebut dimanfaatkan dalam lomba keterampilan yaitu dengan membuat bros regu elang dari lilin.
6. Mandiri, seperti yang dikatakan oleh Ayah Baron bahwa anak tidak perlu terlalu dimanja agar anak dapat beradaptasi dengan teman dan lingkungannya.

7. Menghargai prestasi, seperti yang dilakukan Ayah dan Ibu Baron ketika mengetahui Baron terpilih mengikuti anggota perkemahan dengan rasa bangga Ayah Baron memeluk Baron.
8. Cinta tanah air, seperti yang dilakukan oleh Rusdi, Rio, candra dan Anton yang menyanyikan lagu pramukan Indonesia merupakan bentuk cinta kepada tanah air Indonesia.
9. Tanggung jawab, seperti yang dilakukan Rusdi yang merupakan ketua regu Elang sangat bertanggung jawab dalam menyelesaikan kompetisi Markas Bintang,
10. Optimis, Seperti sosok Rusdi yang selalu memperjuangkan apa yang menjadi keinginannya.
11. Demokratis, Seperti yang dilakukan regu elang saat mengambil keputusan pemilihan ketua regu dilakukan secara musyawarah.
12. Tegas, seperti yang dilakukan Rusdi yang dengan tegas menegur anggota regunya yang mempunyai niatan tidak baik untuk kabur dari perkemahan.
13. Pemberani, seperti yang dilakukan sosok Sindai yang dengan tegas dan berani menegur salah satu siswa yang tidak menaati aturan saat mengantri mandi walaupun dirinya perempuan.
14. Ramah, seperti yang dilakukan Kak Tito yang merupakan pembina pramuka yang selalu bersikap ramah tutur katanya, dan menyenangkan.
15. Gemar membaca, seperti yang dilakukan Rusdi yang selalu membawa dan mencatat hal-hal yang penting dan kemudian dibacanya.
16. Perhatian, seperti yang dilakukan Ibu Baron saat menyuruh Baron makan.
17. Kerjasama, seperti yang dilakukan regu elang pada saat di sekap oleh penjajah di hutan mereka saling bekerjasama agar bisa kabur.

Dengan menonton film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo ini, dapat dijadikan sebagai contoh bahwa melalui media *audio-visual* berupa film bukan hanya dapat dijadikan sebagai hiburan tetapi dapat dijadikan

sebagai media untuk belajar dengan tema pramuka yang di dalamnya terkandung banyak sekali adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Dari film 5 Elang ini dapat dijadikan pelajaran tentang bagaimana memiliki sikap peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, peduli lingkungan, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, tanggung jawab, optimis, demokratis, tegas dan pemberani, ramah, gemar membaca, perhatian, dan saling bekerja sama.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film 5 Elang karya Rudi Soedjarwo, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya adalah :

1. Bagi pembaca, penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mewujudkan manusia yang memiliki karakter baik.
2. Bagi orang tua, hendaknya selalu memperhatikan serta memberi nasehat yang baik kepada anak-anaknya dengan harapan menjadi anak yang mempunyai pribadi yang berkarakter baik.
3. Bagi pendidik, adanya variasi dalam pembelajaran hendaknya dilakukan agar pembelajaran menjadi menyenangkan.
4. Bagi sekolah, hendaknya film 5 Elang ini dapat dijadikan referensi pembelajaran untuk peserta didik karena didalamnya memuat banyak sekali nilai pendidikan karakter yang sangat cocok diterapkan pada anak usia MI dan keluarga.
5. Bagi prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya bisa memanfaatkan media film ini sebagai rujukan dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia MI sehingga tidak hanya mengandalkan teorinya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Calpulis.
- Aidah, Siti Nur Aidah. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta : KBM Indonesia.
- Anisti. 2017. “*Komunikasi Media Film Wonderful Life*”, Jurnal Komunikasi, Vol.VIII, No. 1.
- Apriliany Lenny, Hermiati, “*Peran Media Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*” Pendidikan Program Pascasarjana Uनेversitas PGRI Palembang, Januari 2021.
- Arafat, Gusti Yesser. 2020 “*Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*” Jurnal Alhadharah.
- Arbangi,. 2020. *Pendidikan Karakter*, Bandung : Nuansa Cendekia.
- Chairiyah. 2014 “*Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*”, Literasi, Vol.. 4, No. 1.
- Chita, Adhe Putri Harahap, “*Character Building Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9, No.1.
- Darman, Flavianus. 2003. *Undang-Undang Republik Indoneia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Visimedia.
- Fitri, Agus Zainul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Muhammad Hasan, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*, Tahta Media Grup
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Herviani, Vina herviani. 2016“*Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*”, Jurnal Riset Akuntansi. Vol. VIII, No. 2.

Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak*, Yogyakarta : Cosmic Media Nusantara.

<https://alamendah.org/2011/08/22/5-elang-film-keluarga-tentang-petualangan-pramuka/> diakses pada 23 April 2022 pada pukul 20.12 WIB.

https://id.m.wikipedis.org/wiki/Rudi_Soedjarwo diakses pada 22 April 2020 pada pukul 09.17 WIB.

<http://e-journal.uajy.ac.id.821/3/2TA11217.pdf> Pusat Apresiasi Film, diakses pada tanggal 6 April 2022, pukul 09.17 WIB.

Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Kurnia, Novi. *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 9, No. 3.

Kustandi, Cecep, Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual Digital*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Masdudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta : Multi Kreasi

Muhammad Fadilah dan Lilif Mulifatul Khorida. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media.

Mumpuni. Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Ypgyakarta : CV Budi Utama.

Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta : CV Budi Utama.

Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media.

Mu'thia Mubasyira, *Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Film "My Name Is Khan" Karya Karan Johar*, Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains, Vol.5, No.2

Naim. Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Anggota IKAPI.

Oktavianus. Handi. 2015. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film *Conjuring*", Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 2

- Pipi Suhadmida Sari, “*Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*”, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2
- Rahidatul Laila Agustina, Johan Arifin. 2020 “*Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Kepribadian Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing. Vol. 1, No. 3.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karkter*, Surabaya : CV Jakad Media Publising.
- Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Trianto, Teguh. 2013. *Film sebagai media Belajar*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sulistiowati. Retno. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan karakter Dalam Film Laskar pelangi Karya Andrea Hirarta Dan Relefansinya Bagi Anak Usia Dini*, Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta : Graha Ilmu,
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Dengan Penulis Skenario Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo

Nama : Salman Aristo

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022

Kedudukan : Penulis Skenario Film 5 Elang

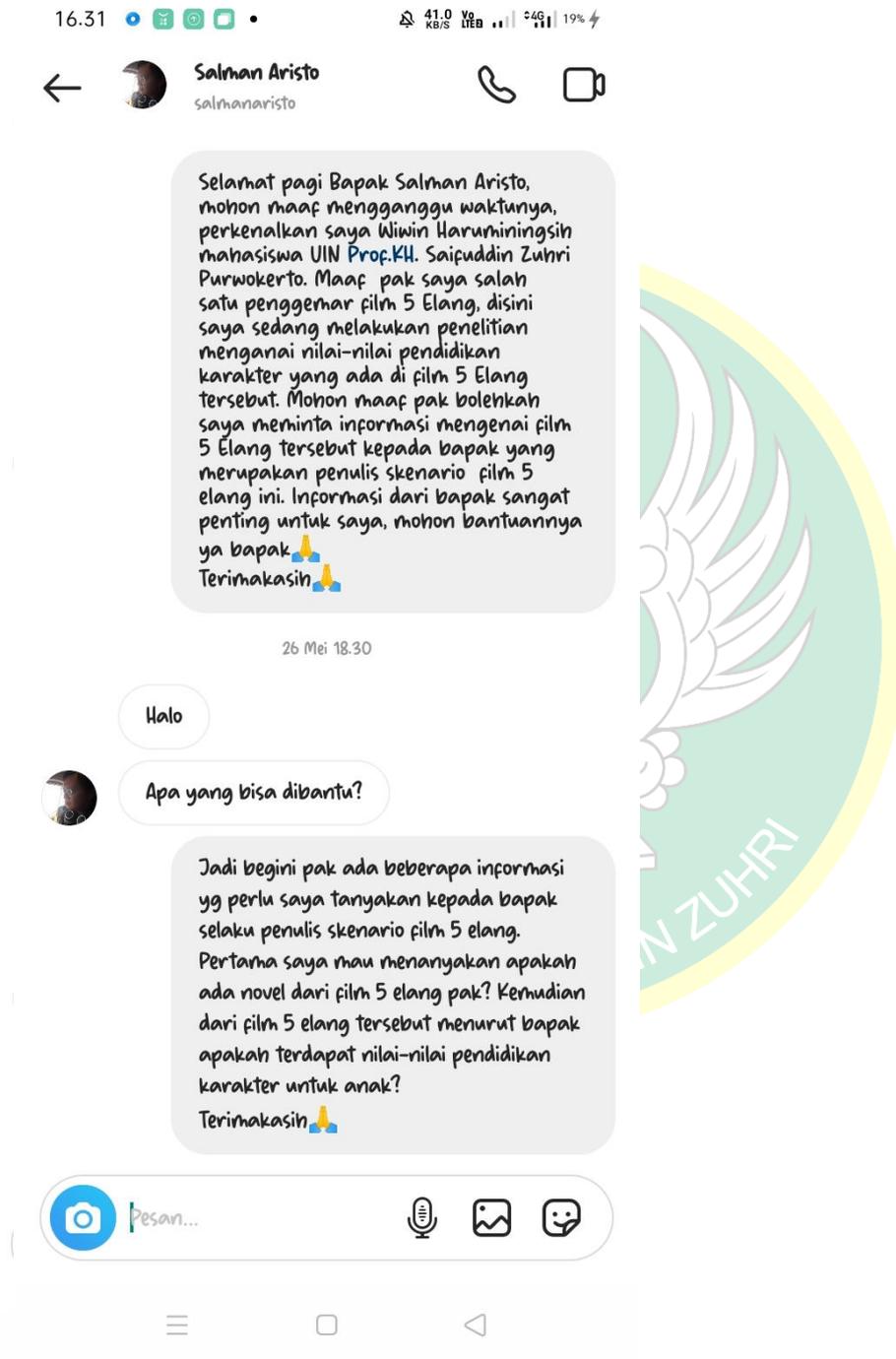
Peneliti	:	Sejak kapan bapak mulai tertarik menjadi penulis ?
Narasumber	:	Saya mulai tertarik menjadi penulis sejak SMP
Peneliti	:	Apakah film 5 Elang diangkat dari novel?
Narasumber	:	Tidak, karena film ini merupakan film orisinal
Peneliti	:	Apa tema yang diambil dalam pembuatan film 5 Elang?
Narasumber	:	Tema-tema yang ada dalam kepanduan
Peneliti	:	Apa keistimewaan dari film 5 Elang?
Narasumber	:	Film 5 Elang menarik karena merupakan film anak-anak dengan nilai positif kepanduan, yang di pandu dengan petualangan aksi anak-anak
Peneliti	:	Apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film 5 Elang?
Narasumber	:	Ada. Tiap karakter bisa dilihat memiliki karakter yang tumbuh dalam nilai keberanian, kebersamaan, dan kecakapan dalam menghadapi masalah.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat bapak mengenai film sebagai media pembelajaran?
Narasumber	:	Film adalah salah satu medium yang kuat untuk mentransfer makna. Bukan Cuma sekedar pesan.
Peneliti	:	Apakah film 5 Elang ini efektif untuk dijadikan media pembelajaran anak?
Narasumber	:	Efektif, karena mengandung banyak nilai-nilai positif untuk anak yang dapat di jadikan media pendidikan karakter anak.
Peneliti	:	Tantangan dan kendala apa saja yang dialami Bapak saat pembuatan scenario film 5 Elang?
Narasumber	:	Kalau di dalam pembuatan skenario cukup lancar. Karena

		dipersiapkan dengan infrastruktur yang baik. Saya punya akses terhadap kebutuhan pendalaman isi yang memadai.
Peneliti	:	Bagaimana reaksi bapak sebagai penulis skenario setelah melihat film 5 Elang?
Narasumber	:	Hasil paling optimal yang didapatkan pada saat itu
Peneliti	:	Apa harapan dari bapak selaku penulis skenario film 5 Elang untuk publik?
Narasumber	:	Untuk masyarakat diharapkan bisa menyerap makna yang dibagikan dalam film 5 Elang.



Lapiran 2 : Dokumentasi wawancara online dengan penulis skenario film 5 Elang

Menghubungi Bapak Salman Aristo melalui Pesan Instagram.



16.31 6.00 KB/S Vo LTE 4G 19%

←  **Salman Aristo**
salmanaristo  

elang ini. informasi dari bapak sangat penting untuk saya, mohon bantuannya ya bapak 🙏
Terimakasih 🙏

26 Mei 18:30

Halo

 Apa yang bisa dibantu?

Jadi begini pak ada beberapa informasi yg perlu saya tanyakan kepada bapak selaku penulis skenario film 5 elang. Pertama saya mau menanyakan apakah ada novel dari film 5 elang pak? Kemudian dari film 5 elang tersebut menurut bapak apakah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak?
Terimakasih 🙏

5 Elang nggak dari novel. Itu cerita orisinil.

 Mungkin enak kita komunikasi lewat email ya. Karena ini kan penelitian formal. Kirim ke salman.aristo@gmail.com ya. 😊

Ketuk dua kali untuk menyukai

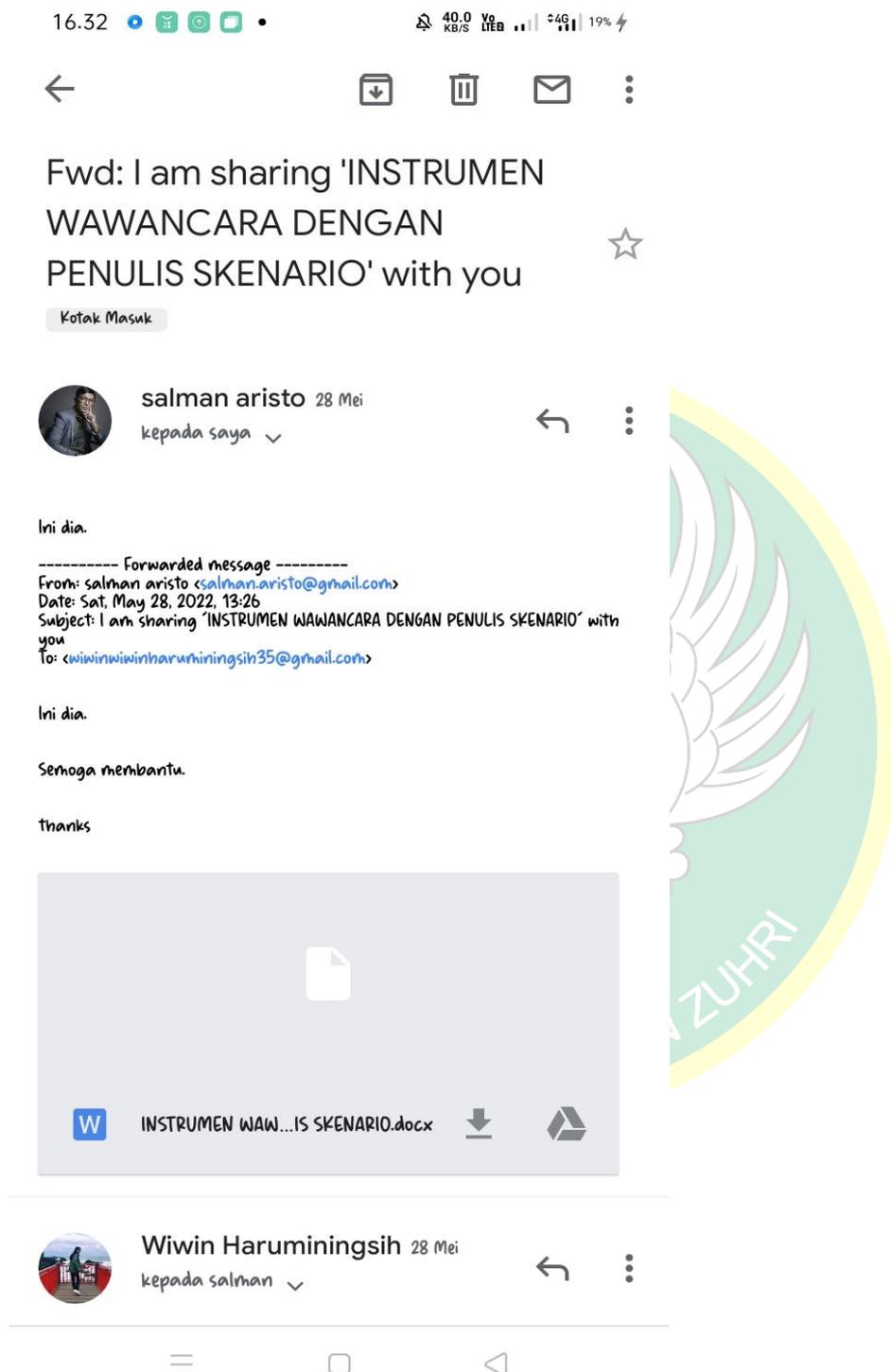
Baik pak, terimakasih informasinya

Dilihat

 Pesan...   



Melanjutkan wawancara melalui Email Salman Aristo



Lapiran 3 : Naskah Skenario Film 5 Elang

NASKAH SKENARIO FILM 5 ELANG

Pada suatu pagi di rumah Baron (Jakarta), Ibu dan Ayah Baron sedang melakukan persiapan untuk pindahan ke Balikpapan Kalimantan Timur.

Ibu Baron : “Baron mana? Baron?” (Tanya ke ayah Baron)

Ayah Baron : “Ngga tau, diatas kan?” Baron. (Memanggil Baron)

Ayah dan Ibu Baron :”Ron, Baron” (Memanggil Baron yang tak kunjung menjawab).

Baron yang sedang berada di loteng rumahnya tidak mendengar panggilan tersebut, karena Baron dan temannya sedang asik main mobil RC-nya.

Baron : “Sekarang Cuma bisa jadi sisa kapur Dul”

Abdul : “Jalan!”

Baron : “Golongan dinamo Ron, golongan dinamo..”

Saat di tengah permainannya, tiba-tiba mobil RC Baron loncat ke genteng rumah tetangganya, dan Baron mengambilnya dengan tangga. Setelah berhasil mengambilnya, ada suara tangisan dari bawah, ternyata ada anak yang menangis karena balonnya nyangkut di antenna. Baron membantu mengambilkan balon yang menyangkut, dan memasang dinamo miliknya, agar balon yang sudah diambilnya tidak terbang lagi. Akhirnya Baron berhasil kembali ke loteng rumahnya. Baron dan Abdul merasa lega dan tertawa bahagia.

Abdul : “Aduh Ron..Ron..lo emang paling bisa bikin jantung gue balapan sama paru-paru.”

Baron : “Eh, kalah ya rekor lo, gue bilang apa..ini jadi hari gue.”

Abdul : “Hari terakhir maksud lo.”

Suasana berubah menjadi haru. Abdul memberikan selebar kertas berwarna biru.

Yang berisikan info kompetisi mobil RC di Jakarta.

Baron : “Liburan pasti gue balik. Kita pasti ikut ini.”

Tiba-tiba terdengar suara dari bawah, ternyata ibu Baron memanggil.

Ibu Baron : “Baron..Ron..Baron!”

Ayah Baron : “Baron..Ayo!”

Saat Baron beranjak pergi meninggalkan Abdul, tiba-tiba Abdul menghentikan langkah Baron kemudian menuliskan kalimat “Baron Rekor Abadi”, dan Abdul juga memberikan kenang-kenangan dinamo kepada Baron.

Abdul : “Bentar Ron.” (Abdul menghampiri Baron untuk memeluknya sebagai tanda perpisahan.

Dalam perjalanannya menuju Kalimantan Timur Baron sibuk dengan dinamonya. Di tempat lain sebelum berangkat sekolah, Aldi yang jago berenang sedang berenang di sungai dan Anton sibuk membantu ibunya menyiapkan alat untuk membuat catering. Baron masuk sekolah barunya di SD Nusa Dharma, Balikpapan.

Penjaga Sekolah : “Rus..” (Menyapa Rusdi)

Rusdi : “Rusak lagi ya pak, belnya?” (sambil melihat jamnya)

Penjaga Sekolah : “Iya, sudah dilaporin tapi tidak ditanggepi serius sih, ya kumat lagi..”

Rusdi : “Aduh pak, bentar lagi masuk.”

Penjaga Sekolah : “Alah, biar Bu Tutut sendiri yang panggil-manggil muridnya.

Sani..Endah..Dimas..Hilmi..Dava...Karsini..”(Rusdi meninggalkan begitu saja)

Pak Subri menghampiri Baron yang sedang duduk sendirian.

Pak Subri : “Baronkan? Saya Pak Subri, wakil Kepala Sekolah. Ayo ikut saya, kita ketemu pak Kepala Sekolah dulu”.

Sementara itu Pak Amir (Pembina Pramuka) sedang berbincang dengan Kepala Sekolah.

Kak Amir : “Oo, bukan itu jumlah anggota pramuka Indonesia itu terbesar di dunia.”

Kepala Sekolah : “Tapi minggu lalu saya lihat yang latihan pramuka hanya Rusdi” .

Kak Amir : “Oh Rusdi, tapi yang lainnya kan masih ada.”

- Kepala Sekolah : “Kalau yang lainnya masih ada, paling tidak 20 sampai 40 anak. Bukan 4 anak kan? Pak Amir wajibkan saja latihan pramuka itu.”
- Kak Amir : “Pramuka tidak bisa seperti itu, pramuka itu harus muncul dari dalam diri siswa.”
- Kepala Sekolah : “Intinya, jangan sampai nanti membuat malu sekolah kita. Jadi Pak Amir, siapkan tim perkemahan antar cabang se Kalimantan Timur. Namanya apa?”
- Kak Amir : “Bintang Utama”
- Kepala Sekolah : “Ya, Bintang Utama. Siapkan selayaknya sebelum mereka menerima raport atau tidak usah.”
- Pak Subri bersama Baron menghampiri Kepala Sekolah yang sedang berbincang bincang dengan Kak Amir.
- Kepala Sekolah : “Ini yang dari Jakarta ya? Yuh Bapak antar ke kelas”.
- Rusdi yang mengetahui bel sekolah sedang rusak segera membantu bapak penjaga sekolah agar anak-anak segera masuk ke dalam kelas.
- Penjaga Sekolah : “Ayo masuk” (sambil menotok kentong)
- Rusdi : “Buruan, Ayo buruan”
- Kemudian Kepala Sekolah menghentikan pembahasannya dengan Kak Amir dan langsung mengantarkan Baron menuju kelas baru yang ditempatinya.
- Kepala Sekolah : “Selamat pagi anak-anak..”
- Murid-murid : “Pagi pak..”
- Kepala Sekolah : “Ini ada kawan baru kalian dari Jakarta.”
- Siswa Perempuan : “Oo..anak Jakarta”.
- Aldi : “Paling juga gak naik kelas, pake pindah sini, biar tetap naik kelas..”
- Kepala Sekolah : “Perkenalan”
- Baron : “Nam ague Baron Aruna.” (murid-murid tertawa)
- Kepala Sekolah : “Silahkan lanjutkan pelajarannya. Baron, duduk.”
- Guru : “Mungkin kawan baru kita ini mau mencob percobaan kita, Baron?”

Aldi : “Jangan Pak! Kayaknya masih mabuk udara si gue-gue itu.”

Murid-murid menertawakan Baron yang membuat leluconan mengenai Baron. Baron hanya diam, walaupun tampak kesal dan tidak suka dari sikap Aldi. Setelah pulang sekolah Baron langsung bermain dengan mobil RC nya dan Baron terlihat belum bisa beradatasi dengan lingkungan barunya.

Ibu Baron : “Ron..Baron..Kamu ngga makan? Ada telur asin loh diatas meja..(Baron masih tak menghiraukan panggilan dari mamanya).

Baron : “Iya nanti.”

Keesokan harinya saat Rusdi dan Anton berangkat sekolah dengan menggayuh sepeda dan memboncengkan Anton menuju sekolah, mereka berdua dengan asik membicarakan tentang bagaimana cara agar bisa ikut Jambore Nasional.

Rusdi : “Apapun harus kita lakukan Ton, yang penting kita bisa ikut perkemahan itu. Kan kalau kita bisa ikut, kita ikut Jambore Nasional, mantapkan?”

Anton : “Mantap”

Rusdi : “Aku aja yang pikirin caranya. Kau bantu-bantu aku aja”.

Jam istirahat tiba, di kantin sekolah Rusdi langsung memanfaatkan waktunya untuk memberikan pengumuman tentang pendaftaran anggota baru pramuka yang akan diadakan di Kalimantan Timur.”

Rusdi : “Hai teman-teman semua, aku minta perhatian. Aku hendak mengabarkan kabar gembira. Perkemahan Pramuka tingkat daerah hendak diadakan di kota kita. Itu adalah acara besar buat Pramuka se-Kalimantan Timur. Cara ikutnya gampang. Anton (meminta lembar formulir) maaf kertasnya kecil, penghematan buat pohon (kata Rusdi).”

Aldi : “Rus, SD Batara ikut gak?” (menghampiri Rusdi).

Rusdi : “Oh..itu pasti ikutlah, pramuka purti mereka kan memang hebat”.

- Salah satu siswa : “Kau pasti ngincer Sandra kan? Minum susu dulu biar badannya ngga kaya lidi Al.”
- Aldi : “Diam kau! Ku lempar kau pake pisang ni!” (sambil memegang pisang yang telah di kupas kemudian pisang tersebut jatuh).
- Rusdi : “Hey, kamu anak baru dari Jakarta itukan? Aku Rusdi Badrudin, Penggalang. Kalau ikam ikut ini, teman ikam pasti langsung banyak, pramuka semua lagi..(Menyapa Baron bersalaman sambil memberikan formulir) “Keren..” (memuji Baron yang sedang sibuk dengan mobil RC-nya).
- Baron : “Masih longgar, kurang kenceng, emang lo tau ini apaan?”
- Rusdi : “Engga si, tapi itu keren banget.” (Baron kemudian meninggalkan Rusdi begitu saja).
- Di ruang pramuka Kak Amir mengecek kesiapan dari anggota baru yang akan mengikuti perkemahan Bintang Utama.
- Aldi : Rus (sambil menyerahkan kertas formulir ke Rusdi)
- Rusdi : “Lapor Kak! Ini anggota tim perkemahan Bintang Utama kita. Ini anton, atraksi apinya semakin keren. Bagus untuk uji keterampilan nanti.”
- Kak Amir : “ Tapi amankan?”
- Anton : “Aman Kak”
- Rusdi : “Kalau Rio, Candara siap untuk ujian fisik. Dan ini Aldi (terdiam sejenak) Dia sangat berminat ikut pramuka kak!”
- Kak Amir : “Berapa lagi kita butuhkan?”
- Rusdi : “Sebenarnya 10 orang kak, tapi 6 bisa kok, jadi kita kurang satu lagi.”
- Kak Amir : “Sulit, kalau begitu posisinya.”
- Rusdi : “Tenang kak, saya sudah ada calon barunya. Pasti calonnya tidak mengecewakan untuk kakak.”
- Tiba-tiba datanglah penjaga sekolah ke ruang pramuka.
- Penjaga sekolah : “Rus, Rusdi, pinjem kantung.”

“Rusak”. (sambil menunjukan tangannya ke luar ruangan).

Kak Amir : “Apanya yang rusak?”

Penjaga Sekolah : “Bapak. (dengan nada lucu) Anu, maksudnya belnya rusak lagi pak.”

Rusdi menghampiri Baro dan menyuruhnya untuk memperbaiki bel sekolah yang rusak.

Baron : “Kenapa harus gue sih”.

Rusdi : “Dinamo kecil aja kamu bisa bikin. Kamu pasti bisa!”
(sambil menepuk bahu Baron).

Baron mencoba memperbaikinya dan setelah di coba ternyata berbunyi.

Penjaga Sekolah : “Wih! Hidup (dengan nada kaget bercampur senang)
“Makasih”.

Baron langsung turun dan memberikan obeng yang dipakainya pada Penjaga Sekolah. Dari sifat cueknya Baron meninggalkan tanpa ada jawaban. Pagi hari berikutnya, Baron yang sudah siap berangkat sekolah tiba-tiba ibunya memanggil.

Ibu Baron : “Ron, tunggu! Hari ini kau harusnya pakai ini kan?”
(sambil menunjukan baju pramuka) “ganti dulu!”

Sesampainya di sekolah upacara Peringatan Hari Pramuka dilakukan.

Kak Amir : “Kakak akan mengumumkan siapa saja yang akan terpilih untuk ikut tim perkemahan Bintang Utama saat liburan nanti. Untuk regu putra, Rusdi Badrudin, Anton Suryadi, Rio Sudjono, Candra Sudjono, Aldi Simbolon, seorang lagi Baron Aruna (Baron terkejut karena namanya dipanggil)
Baron Aruna.

Di ruang pramuka, Baron yang tidak menyangka dengan pengumuman tadi, dia ragu-ragu menerima permintaan Kak Amir.

Baron : “Saya ngga tau apa-apa soal pramuka.”

Kak Amir : “Siapa saja bisa jadi pramuka.”

Rusdi : “Betul itu.”

Kak Amir : “Dan Kaka sudah minta Rusdi untuk membuat program khusus buat kamu dan tim perkemahan kita, karena kita sudah harus lengkap sebelum pembagian raport.”

Rusdi : “Aku bilang Kak Amir, kita butuh kau.”

Baron : “Gue ngga butuh pramuka, gue ngga bakal ikut. Gue bakal ikut liburan ke Jakarta, pergi dari sini ketemu geng RC gue.”

Di rumah Baron Ibu dan Ayah Baron sedang berdiskusi.

Ayah Baron : “Udah, ngga usah dipikirin, palingan seminggu juga ngambeknya udah kelar.”

Ibu Baron : “Iya sih, tapi kayaknya dia harus liburan ke Jakarta deh.”

Ayah baron : “Wik, anak kita itu laki-laki. Ngga usah terlalu dimanja. Kasihan dia nanti, ngga bisa selamatkan dirinya sendiri ntar. Gimana dia bisa adaptasi dengan lingkungannya?”

Ibu Baron : “Bukan masalah anak laki-laki atau anak perempuan. Tapi yang namanya anak-anak, kadang perlu ruang untuk dirinya sendiri, iya kan?”

Di tengah perbincangan Ayah dan Ibu Baron, tiba-tiba terdengar suara orang yang mengetuk pintu. Ternyata Rusdilah yang datang ke rumah Baron.

Rusdi : “Selamat pagi, Pak?”

Ayah Baron : “Selamat pagi.”

Rusdi : “Saya Rusdi Badrudin, penggalang. Bapak pasti pak Mahendra kan, ayahnya Baron?”

Ayah Baron : “Iya betul.”

Rusdi : “Saya kesini hendak memberi surat ini dan mengajak Baron latihan mulai besok.” (Sambil menyerahkan surat penunjukan Baron sebagai anggota perkemahan).

Ayah Baron : (Membaca dan sedikit terkejut) “Perkemahan antar cabang?”

Rusdi : “Tingkat Kalimantan Timur”

Ayah Baron : “(Dengan eksperimen tidak percaya) “Baron? Pramuka?”

- Rusdi : “Ditunjuk langsung oleh Kak Amir, pembina kami.”
- Ayah Baron : “Ayo masuk-masuk” (menyuruh Rusdi untuk masuk kerumahnya). ‘Wik, wik (memanggil istrinya) kamu mesti lihat ini. Ini idenya bagus banget. Ini kenalin namanya Rusdi, Ayo..”
- Ibu Baron : “Duduk-duduk (menyuruh Rusdi untuk duduk)
- Ayah Baron : “Wik, coba kamu lihat ini Wik “(menyodorkan surat dari Rusdi).
- Ibu Baron : “Apa sih ini?”
- Ayah Baron : “Perkemahan antar cabang se-Kalimantan Timur. Ini jauh lebih bagus dari pada Baron ke Jakarta.”
- Ibu Baron : “Iya-iya, bener-bener.”
- Ayah Baron : “Kalau Baron ikut ini, pulang dari sana dia bisa mendapatkan sesuatu yang bermanfaat.”
- Ibu Baron : “Iya, kamu sudah makan belum?” (Bertanya ke Rusdi).
- Rusdi : “Sudah Bu, tadi nenek bikin bubur. Padahal roti yang ada disitu kelihatan enak banget.” (sambil tersenyum).
- Ibu Baron : “Udah, makan lagi ngga papa.”
- Ayah Baron : “Ayo mau apa? Mau susu apa jeruk?”
- Rusdi : “Ngga usah pak, ngga papa.”
- Ayah Baron : “Bener?”
- Tiba-tiba Baron datang.
- Ibu Baron : “Nih acara bagus nih”
- Ayah Baron : ‘Wik, baru diomongin orangnya tuh!”
- Ibu Baron : “Baron sini! Lihat deh ini.” (sambil menunjukan suratnya).
- Rusdi : “Kalau begitu saya pamit dulu deh.”(dengan ekspresi bingung dan kaget bahwa Baron datang).
- Ibu Baron : “Kok buru-buru.”
- Ayah Baron : “Baron nya baru dating kamu pulang.”
- Ibu Baron : “Iya gimana dong.”

Ayah Baron : “Ya udah yuk, saya anterin.”

Ayah Baron mengantar Rusdi ke depan, ketika Rusdi dan baron bersimpangan, Rusdi memberikan kedipan mata sebagai tanda dia telah berhasil membujuk orang tua Baron. Tapi dibales cuek dari tatapan Baron. Ibu Baron mendekati Baron.

Ibu Baron : “Ron..lihat deh sayang, kamu kok ngga bernah cerita kalau kamu ikut pramuka? Ini deh baca, keliatannya kegiatannya seru deh.”

Ayah Baron : “Iya, perkemahan Bintang Utama lagi. Itu baru anak ayah.” (dengan rasa bangga dan memeluk Baron).

Ibu Baron : “Gimana? Iyakan?”

Baron : “Aku ngga ikut ini kok. Aku mau ke Jakarta.”

Ibu Baron : “Kenapa sih?”

Ayah Baron : “Paling kamu di Jakarta cuma main mobil-mobilan aja.” (dengan nada kesal).

Baron : “Yah, RC itu bukan sekedar mobil-mobilan aja. Ayah sama Ibu Egois!” (dengan nada marah)

Ibu Baron : “Baron!”

Ayah Baron : “Baron kamu kok ngomongnya gitu sih!”

Baron pergi ke kamar dan menutup pintunya dengan keras. Di dalam kamar Baron berbaring di kasurnya. Tak lama dari itu terdengar suara panggilan dari handponnya. Ternyata dari Abdul, teman lamanya di Jakarta.

Abdul : “Eh Ron, lagi ngapain lo?”

Baron : “Halo Dul, lagi pada ngumpul ya?”

Abdul : “Ron, kemaren ada pameran RC dari Jepang. Uh gila keren banget Ron.”

Baron : “Hah pameran? Dari Jepang? Serius lo?”

Abdul : “Iyalah..Ngapain gue bohong. Ron, entar pamerannya mampir Balikpapan, nah gue titip kejepit pepet ya. Soalnya kemaren gue kehabisan, oke?”

Braon : “Iya gampang. Email aja alamatnya. Hmm..Dul, gue ngga ke Jakarta. Gue di suruh ikut pramuka sama bokap nyokap.”

Abdul : “Apa ikut pramuka? Ah yang bener lo Ron?” (dengan nada tidak percaya).

Baron : “Iya ah udah. Gue males cerita, entar pulsa lo habis lagi. Jangan lupa email.” (mengahiri teleponnya dengan Abdul).

Baron langsung menyalakan komputernya, untuk menerima email yang di kirim Abdul. Setelah lembar alamatnya di print, Baron menempelkan di madding kamarnya. Untuk memastikan alamat yang dikirim benar, Baron menelfon Abdul.

Baron : “Hallo Dul, gue udah terima email lo. Bener nih lokasi pamerannya ada di sekitar Bangkiray?”

Abdul : “Iya bener, emang kenapa Ron?”

Baron : “Engga, Engga papa.”

Keesokan harinya, para anggota pramuka yang ikut dalam perkemahan Bintang Utama mulai latihan di Lapangan Sekolah. Rusdi yang melihat Anton kesulitan membuat tali temali langsung menghampirinya.

Rusdi : “Bisa Ton? (menghapiri Anton yang sedang berlatih tali-temali).

Anton : (Menjawab dengan menggelengkan kepalanya) Kemudian Rusdi membantu memperbaiki tali-temali yang belum benar. Kemudian tongkatnya di tarik Rusdi.

Anton : “Eh Rus..Rus..Rus.” (kaki Anton tersangkut).

Rusdi langsung melepaskan tali yang mengikat kaki Anton. Tiba-tiba terdengar suara peluit dari Kak Amir sebagai tanda perintah untuk segera berkumpul.

Kak Amir : “Kaka rasa kita akan kesulitan dengan jumlah.”

Baron : “Maaf saya terlambat.” (dengan berlari terbur-buru).

Kak Amir : “Oke kita mulai lagi.”

Kini tibalah hari dimana pembagian raport dilaksanakan. Banyak orang tua yang datang ke sekolah untuk mengambilkan raport anaknya. Sesuai dengan rencana,

tibalah hari dimana para anggota pramuka berangkat untuk mengikuti perkemahan Bintang Utama. Ketika semua sudah siap, kecuali Baron.

Aldi : “Belum datang juga?” (dengan nada lelah menunggu Baron).

Mobil hitam yang mengantar Baron datang. Baron langsung keluar dari mobil dan bersalaman dengan orang tuanya.

Ayah Baron : “Baron, gitu dong semangat.” (Baron menjawabnya hanya dengan senyuman).

Ibu Baron : “Hati-hati ya, jangan aneh-aneh loh.” (Baron menjawab dengan senyuman, dan anggukan kemudian pergi).

Dari dalam mobil, Ayah dan Ibu baron tersenyum lega dan bangga.

Ayah Baron : “Kok kamu ngeliatinnya curiga gitu sih?”

Ibu Baron : “Ngga ah.”

Tibalah waktunya untuk pemberangkatan tim kemah Pramuka Bintang Utama. Dalam perjalanannya Rusdi dan Anton menyanyikan lagu-lagu pramuka dengan penuh semangat, sementara yang lainnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Begitu sampai di lokasi perkemahan Bintang Utama, kompetisi-kompetisi antar regu pun berlangsung dengan meriah dan seru. Untuk hari pertama diadakan kompetisi mengenai kekuatan fisik seperti tarik tambang. Kelompok mereka berhasil menang dalam lomba tarik tambang yang diwakili oleh Rio dan Candra. Setelah kompetisi adu fisik selesai, semua kelompok beristirahat di tenda masing-masing. Rusdi menaburkan garam ke sekeliling tenda.

Rio : “Rus, lagi ngapain?”

Rusdi : “Buat parit untuk memangkal binatang buas dan ular.”

Aldi : “Kok ngga bilang kalo ada ular segala”

Aldi : “Tenang aja”

Kak Tito menghampiri mereka yang sedang istirahat di tenda.

Kak Tito : “Hallo semua...hmm pasti masih pada capek ya? Kaka kesini cuma mau ngasih tau, kalau di perkemahan kita kali ini akan penuh dengan hal yang seru. Ada banyak game, kompetisi dan kreatifitas. Puncaknya nanti adalah

permainan Markas bintang, yaitu pembuktian regu paling hebat dan nanti akan ada juga penentuan pramuka Bintang Utama, pramuka terbaik. Semua itu untuk bisa ikut JAMBORE NASIONAL. Nah, sekarang ayo kumpulin semua HP-nya. Eh ayo, nanti juga bakal dikembaliiin. Kaka bilang semua ya, itu yang dibalik kaos kaki. Selamat istirahat.”

Rusdi : “Kita harus jadi regu yang terbaik.” (dengan rasa optimis).

Pada malam harinya tiba-tiba Anton berteriak karena melihat wajah Si Kembar bintik-bintik merahh. Keesokan harinya, Si Kembar dipulangkan menggunakan mobil ambulance untuk rawat jalan karena sakit cacarnya. Dari sisa regu yang tidak pulang, empat anak tersebut melanjutkan kegiatan di Perkemahan Pramuka. Di lapangan kegiatan dimulai dengan pembagian regu yang diumumkan oleh kaka-kaka Pembina. Kemudian di perintahkan untuk berkumpul sesuai regu yang telah dibagi.

Rusdi : “Hay kawan! Anton..Baron..” (dengan suara lantang Rusdi memanggil teman seregunya).

Aldi : “Mana yang lain?” (kemudian datang Anton)

Rusdi : “Udah makan Ton? Aku mengajak kau kesini buat rapat. Bagaimana caranya agar kita bisa menang.”

Di tempat yang berbeda cukup jauh dari tenda perkemahan, Baron dengan diadiam mencoba menelusuri jalan dengan membawa mobil RC dan gambar tempat pameran RC. Tetapi sampai tengah jalan Baron berhenti, duduk diatas pohon yang sudah roboh dengan melihat dan memperkirakan perjalanan untuk menuju tempat Pameran.

Keesokan harinya, seluruh peserta dengan tertib dan rapi berbaris menunggu giliran mandi yang hanya disediakan beberapa saja. Tiba-tiba ada anak dari regu lain menyerobot barisan anak yang lain.

Sindai : “Antri! (dengan mendorong bahu anak yang melanggar)

Regu macan : “Emang anak-anak cewek ini harus duluan.” (Rusdi yang berada di belakangnya hanya tersenyum).

Di lapangan, Kakak pembina meeminta agar seluruh peserta segera berkumpul dan mendengarkan pengumuman dari Kaka Pembina.

Kak Tito : “Ditangan saya, ada nama-nama untuk regu yang baru. Perwakilan ada yang maju.”

Rusdi mengambil kertas yang di beri oleh kakak pembina kemudian langsung membukanya, ternyata terdapat tulisan ELANG yang menandakan bahwa nama dari regunya adalah ELANG.

Kak Tito : “Dan sekarang, saatnya kalian memilih ketua regu secara demokratis.”

Regu Elang pun berkumpul untuk menentukan ketua regunya.

Rusdi : “Aku baca ya.” (sambil membuka satu-persatu kertas yang sudah di isi nama calon ketua) Rusdi, Rusdi, Rusdi, Baron. Terimakasih, aku terima kepercayaan kalian. Sekarang sebagai pemimpin regu, aku akan memilih wakil. Aku pilih Baron.”

Baron : “Nggga bisa gitu dong!” (dengan ekspresi kaget dan kurang terima dengan keputusan yang di buat Rusdi)

Rusdi : “Ini pakai tatacara pramuka, yang terbanyak kedua jadi wakil.”

Baron yang merasa keberatan dengan jabatan wakil langsung meninggalkan temannya. Sementara Aldi pun merasa tidak terima dengan hasilnya.

Aldi : “Harusnya, kau pilih aku Rus.” (dengan rasa penuh kecewa dan langsung pergi)”

Anton : “Sekarang gimana nih?”

Kemudian dikumpulkan lagi oleh kakak pembina dengan panggilan memakai pengeras suara.

Kakak Pembina : “Siap-siap! Kompetisi akan dimulai.”

Kompetisi segera dimulai kembali dengan sangat seru. Tetapi terlihat ada yang berbeda dari salah satu regu putri. Anggota regu putri yang bernama Sindai yang

sudah berusaha berlarian untuk bergantian dengan temannya dalam permainan estafet, ternyata teman berikutnya hanya memanfaatkan Sindai saja.

Teman Sindai : “Udah, aku percaya kamu kok. Kamu pasti bisa sendiri.”

Akhirnya Sindai dengan terpaksa menyelesaikan kompetisinya sendiri. Di posisi yang berbeda kaka-kaka pembina membicarakan kepayahan pramuka sekarang.

Kakak Pembina 1 : ‘Payah, kualitas pramuka sekarang. Masa tadi baru dtang udah tanya, ada air anget ngga, manja.’”

Kakak Pembina 2 : “Pramuka belakangan ini memang udah payah. Kerjanya main game terus.”

Kakak Pembina 3 : “Perlu dikerasin itu kyaknya.”

Kak Tito : “Ngga juga, pasukanku ini anak-anak baik semua.”
(kemudian ditertawakan oleh teman-temannya).

Masih dalam komperisi, regu putri melewati regu putra.

Anton : “Rus, apa kita panggil Sindai aja, buat gabung di regu ini.” (sambil melihat sindai yang sedang berlari).

Aldi : ‘Selama masih ada aku, kita bisa sendiri.’ (dengan nada agak sombong).

Pada kenyataannya ternyata Aldi kalah dengan regu lawan. Sore harinya dengan cuaca hujan lebat, Kak Tito yang sedang berlari bertemu Baron yang sedang sendiri.

Kak Tito : “Baron, Ngapain kamu disini? Nggak istirahat? Kakak lihat kau sering sendirian, kenapa?”

Baron : “Saya emang harusnya tidak disini kak.”

Tanpa mengucapkan salam, Baron langsung meninggalkan Kak Tito. Sesampainya di tenda, Baron yang sedang tiduran dan Rusdi yang sudah selesai menjahit kain bergambar elang sedang membersihkan tangannya dengan cairan antiseptik.

Baron : “Katanya pramuka, bersih-bersih mulu?”

Rusdi : “Kulit aku sensitive, gapang merah-merah kalau kotor.”

Baron : ‘Kalau kayak gitu ngapain ikut pramuka?’”

Rusdi : “Justru itu, selama di pramuka aku diajarkan untuk tidak menyerah.”

Aldi : “Kalau jadi pramuka Bintang Utama hadiahnya apa?”

Rusdi : “Bukan hadiah, tapi ini. (dambil menunjukkan gambar lencana di buku sakunya) Ini, gagah kan? Aku bakal makin diakui sebagai pramuka yang hebat, ini adalah alasannya kenapa aku ikut perkemahan. Kita juga harus jadi regu yang hebat, menang di markas bintang.”

Baron : “Pake regu yang kurang begini?”

Aldi : “Markas Bintang itu gimana?”

Rusdi : “Itu adalah kompetisi puncak. Cuma dua regu terbaik yang dikirim dari tiap pasukan. Nah, setiap peserta harus mencari dan menaklukan markas besar yang disembunyikan oleh Kakak Pembina, super rahasia, petanya saja mereka simpan baik-baik.”

Baron : “Markasnya disembunyikannya jauh dari sini? Di luar tempat ini? Mainnya harus keluat?” (Baron bertanya dengan ekpresi penasaran).

Rusdi : “Setiap peserta harus mengeluarkan semua kemampuannya untuk bisa unggul, tanda kalau kita menang adalah mengibarkan ini di Markas Bintang. (sambil memegang bendera regu Elang) itu tandanya kita memenangkan perkemahan Bintang ini.”

Hari berganti, kegiatan perkemahan diawali dengan kompetisi per-regu yaitu teka-teki angka.

Kak Tito : “Sekarang adalah waktunya kompetisi teka-teki angka. Kalian harus bisa memecahkan makna pesan tersembunyi dibalik angka-angka ini. Sudah paham semua? Dan waktu 1 jam, dimulai dari sekarang!”

Baron : “Ini gampang.”

- Aldi : “Lebih gampang lagi kalau pakai kalkulator. Tapi sayang HP ku diambil.”
- Baron : “Ambilin batu yang banyak.”
- Aldi : “Alah, paling les kumon.”
- Baron : “Diajarin kakek gue. Matematika itu bukan musuh, ada di sekitar kita katanya. Tadi kata Kak Tito ada pesan tersembunyikan dalam hitungan ini. Berarti tiap satu hitungan sama dengan huruf. Catat A-R_P-M.”
- Kak Tiro : “Waktunya hampir habis, segera kumpulkan! Ya, waktunya habis. Dan untuk yang memenangkan kompetisi adalah...Regu Elang.”
- Anton : “Akhirnya kita masuk kompetisi puncak Rus,” (sambil bersorak senang memenangkan kompetisi ini).
- Rusdi : “Akhirnya kita bisa menang Ton,” (sambil berjabat tangan untuk kemenangannya) “Kalau gitu, ayo kita yel-yel regu Elang. Elang-Elang-Elang-Elang-Elang” (dengan berjoged, sementara teman-temannya hanya diam melihat tingkah Rusdi).
- Waktu istirahatpun. Rusdi tiba-tiba datang dengan perempuan bertubuh tinggi yang berada di belakangnya.
- Rusdi : “Teman-teman ini Sindai. Kalian masih ingatkan? Dia boleh gabung istirahat sama kita ya.”
- Tanpa ada jawaban dari teman-temannya, Sindai langsung duduk dekat Aldi. Kemudian seketika itu Baron menarik tangan Rusdi.
- Baron : “Ngapain sih lo, bawa-bawa dia?” (dengan suara pelan)
- Rusdi : “Tadi, aku ngobrol-ngobrol sama dia tentang strategi, bagus sekali. Regunya selalu menang. Ini jawabannya.”
- Sindai yang duduk di dekat Aldi, melihat Aldi yang sedang mencuri pandangan kepada Sandra.
- Sindai : “Kau senang sama Sandra?”
- Aldi : “Kau kenal sama dia?”

- Sindai : “Teman sekelasku, kenapa?”
- Aldi : “Bisa kau kenalkan aku padanya? Sudah baik, rambutnya bagus lagi.” (kata Aldi).
- Sindai : “Kalian tau, di dalam hutan itu? (menunjuk pepohonan yang berada di hutan dekat perkemahan) Itu ada Bututut, akan marah kalau ada yang mengganggu hutan.”
- Aldi : “itu mah Cuma dongeng doing, buat nakutin anak-anak supaya ngga keluar malam ke hutan.” (menganggap remeh omongan Sindai).
- Baron : “Lo tau banyak soal hutan ini?”
- Baron : “Aku baru pertama kesini.” Setelah istirahat, regu Elang berlatih membuat jebakan binatang.
- Rusdi : “Kalau kita bisa menang di kompetisi ini, mungkin kita bisa menangkap binatang buas.”
- Anton : “Mungkin kita bisa menangkap Batutut buat Sindai, Rus.”
- Baron : “Coba kau masak Ton. Cobain.”
- Tiba-tiba terdengar suara peluit dari Kakak-Kakak Pembina. Seluruh peserta pramuka diperintahkan untuk membersihkan dan mengumpulkan sampah yang ada di sekitar perkemahan.
- Kak Tito : “Adek-adek diperhatikan ya sekitarnya, jangan saai ada sampah yang tertinggal, coba dilihat sekitarnya, dibawahnya masing-masing, jangan sampai ada yang tertinggal.” (mengeraskan suara dengan daun digulung).
- Kompetisi satu persatu telah dilaksanakan. Di mala harinya Rusdi dan Anton terlihat sedang mempersiapkan alat untuk membuat cinderamata bros lambang regu dari lilin.
- Rusdi : “Ini pakai teknik lama, regu lain pasti ngga ada yang tau. Dan kita pasti bisa menang di lomba keterampilan souvenir ini.”
- Baron : “Kenapa sih Rus, segitunya sama pramuka?”

Aldi : “Ah paling juga standar, bapaknya dulu anggotaa pramuka, kakaknya pramuka, keluarga pramuka.”

Rusdi : “Yang bener itu, pramuka keluargaku. Sebenarnya aku tinggal sama nenek, ibu ku kerja jauh di Hongkong, Nenenk sudah tua, di rumah sepi deh.”

Baron : “Eee Bokap lo kemana? Napak lo kemana?”

Rusdi : “Sudah tiga tahun ngga pulang. Terahir aku minta diajarkan memanjat pohon tinggi, tapi aku ngga bisa-bisa, dan dia marah-marah. Setelah itu besoknya dia pergi dan sampai sekarang ngga pulang. Mungkin dia kecewa sama aku. (sambil menahan sedih) Tapi untung ada pramuka, pramuka selalu ada untuk ku. Menuntut aku untuk menjadi yang terbaik.”

Pada Keesokan harinya, HP yang semula dikumpulkan di Kakak Pembina kemudian dikembalikan kepada seluruh peserta pramuka dengan maksud seluruh peserta dapat memberi kabar kepada keluarganya.

Rusdi : “Hallo Nek. (telpon Rusdi langsung mati dan Baron menghampiri) Lupa belum isi pulsa, baru bilang halo sama nenek, habis.” (Baron memberikan HP-nya kepada Rusdi).

Baron yang sedang bermain dinamo, dipinggir hutan dekat tempat perkemahan, tiba-tiba dihampiri oleh Anton.

Anton : “Kamu punya kakak atau adik? Di rumah ibumu usaha Cathering? (semua hanya dijawab gelengan kepala oleh Baron) Pantas hidupmu aman. Coba kalau aku, baru mau buat atraksi, pegawai ibu banyak, adik rewel lagi.”

Baron : “Segitunya apa?”

Anton : “Coba sekali-kali kamu main ke rumah ku. Coba diamkan empat adikku.”

Baron : “Empat?”

Anton : “Laki-laki semua lagi.”

Aldi : “Ah, masih mending kau Ton. Coba punya kakak dua, perempuan semua lagi. Sok ngatur.”

Rusdi : “Itu harus kencang ya? (bertanya pada Baron yang masih memainkan dinamanya) Coba kau gulung pakai ini biasanya aku menggulung koleksi kaset yang kusut pakai ini.”

Setelah selesai memperbaiki dinamanya, kemudian langsung dicoba dipasangkan di RC milik Baron, dan hasilnya sangat memuaskan.

Pada keesokan harinya, di umumkan oleh kaka pembina terkait peringkat regu dalam kegiatan kemah, dan Kakak Pembina juga memberi arahan untuk kompetisi puncaknya yang akan dilaksanakan pada esok hari.

Kakak Pembina 1 : “Semua tenang dulu, tenang-tenang. Oke ya, tenang, sekarang Kakak akan memberikan peraturan Markas Bintang. Kakak akan memberikan peraturan Markas Bintang Utama buat besok. Yang pertama, kalian semua itu ngga boleh curang dan yang kedua.”

Pada saat Rusdi dan Baron lewat di depan salah satu Kakak Pembina yang sedang memperbaiki pengeras suara, tiba-tiba Kakak Pembina itu memanggil.

Kakak Pembina 2 : “Eh Rus, bisa tolong kakak, tolong ambilkan batu batrai diatas meja besar didalam ya.”

Rusdi : “Iya kak.”

Rusdi dan Baron masuk ke ruangan Kakak pembina, tidak memerlukan waktu lama Rusdi menemukan batu batrai tersebut dan kemudian mengajak Baron untuk keluar. Tetapi saat akan kembali, Baron melihat peta untuk kegiatan esok hari. Malam harinya ditenda regu Elang sedang ada perbincangan serius untuk menyusun strategi pada kompetisi besok hari.

Baron : “Gue udah tau caranya kita menang. Di peraturan Markas Bintang, ada celah kita bisa manfaatin. Setiap regu harus menemukan delapan titik petunjukkan, satu pos nusantara dan satu markas besar. Tapi kalau kita langsung sampai ke pos nusantara, kita akan lebih cepat ke markas.”

Aldi : “Taunya pos nusantara itu bagaimana?”

Malam semakin larut, saat semuanya S terlelap, Baron dengan berani menyelip masuk ke ruangan Kakak Pembina untuk melihat peta Markas Bintang Utama. Setelah kembali ke tendanya, baron menyandingkan peta pameran RC dengan peta Markas Bintang Utama.

Tibalah hari yang di tunggu-tunggu, semua peserta sudah siap dengan strategi untuk memenangkan dalam kompetisi terakhir. Kompetisi Markas Bintang. Dan kompetisi pun dimulai, kemudian saat di tengah perjalanan regu Elang berhenti sejenak.

Baron : “Gue dia-diam pelajari area perkemahan ini. Kayaknya gue tau letak pos Nusantara iru dimana. Tapi, masih kurang yakin juga sih, kita harus atur strategi.

Rusdi : “Yakin Ron? Rasanya ini curang deh. Apa ngga lebih baik ke pos 1 dulu aja? Baru dari sana” (Baron merebut kertas yang dikeluarkan Rusdi).

Baron : “Kita udah bahas sama-sama. Percaya sama gue, ini strategi bukan curang”.

Mereka melanjutkan perjalanannya dengan strategi jalan pintas yang dibuat oleh Baron. Di tengah perjalanan Aldi mulai ragu dengan Baron.

Aldi : “ Bagaimana ini?”

Baron : “Udah tenang aja”

Tiba-tiba Rusdi terpeleset dan langsung ditolong oleh Baron dan Anton.

Baron : “Lo ngga papa kan?”

Rusdi hanya terdiam. Rusdi mengambil kompas yang ada di sakunya. Begitu juga Baron mulai ragu dengan jalan yang di lewatinya.

Baron : “Kita balik arah aja ya, ke tempat awal.”

Merekapun berbalik arah menuju jalan yang tadi sudah di lewati. Sesampainya di tengah perjalanan tiba-tiba Anton berteriak karena melihat ada sesuatu yang berjalan.

Anton : “Aaaa” (berteriak)

Baron : “Siapa itu?”

- Rusdi : “Kenapa kamu sendirian?”
- Sindai : “Aku capek sama anak-anak manja itu. Aku mau pulang saja.”
- Rudi : “Terus gimana caranya kamu pisah sama regu?”
- Sindai : “Aku bilang mau buang air, teruspergi.”
- Rusdi : “Bagaimana ini? Peraturannya kan putra sama putri ngga boleh campur. Tapi kan ngga mungkin kita ninggalin dia disini sendirian.”
- Aldi : “Alah, dia bilang dia mau pulang, biarin aja.”
- Anton : “Ngga bisa kaya gitu, Dia perempuan, aku malu lah kalau kita ninggalin dia sendiri disini.”
- Baron : “Bener, kasihan, kita jagain dia.”
- Sindai akhirnya diperbolehkan ikut bergabung dengan regu elang kemudian merekapun melanjutkan perjalanan kompetisi Markas Bintang. Sampai di tengah perjalanan, terdapat pohon yang tumbang dan menghalangi jalannya mereka. Mereka bingung untuk melewatinya, dan dengan Sindai yang merupakan sosok perempuan yang kuat pohon yang tumbang itu didorong agar terjatuh. Akhirnya mereka menemukan pos Nusantara. Sebelum mereka melanjutkan perjalanannya, tiba-tiba Baron terhenti.
- Baron : “Itu tuh pos Nusantara. Yuk, yuk, emm gue kencing dulu.
- Aldi : “Ah, pasti kau mau kaburkan?”
- Rusdi : “Di, kamu ngga boleh menuduh orang sembarangan gitu.”
- Aldi : “ Ngga, dia tuh sengaja bawa kita ke temat kayak gini supaya diaa bisa kabur, yak an? Udah lah ngaku aja.”
- Baron : “Lo semua udah nemuin pos Nusantara kan? Silahkan terus aja, gue harus ke pameran RC. *Sorry* Rus, gue pembelao RC bukan pramuka.”
- Aldi : “Ron, aku ikut kau. Sandra lama-lama bikin bosan. Mendingan aku pulang.”

- Baron : “Enak aja lo, udah ngebongkar rahasia gur, terus sekarang mau ikut.”
- Aldi : “Tapi kau tak tau Balikpapan, aku tau jalan. Jadi kau bisa lebih cepet sapai tujuan.
- Baron : “Oke, tapi abis itu kita pisah.”
- Sindai : “ Eh, aku juga ikut deh. Aku juga ingin pulang. Perempuan ngga adil.”
- Rusdi : “Ngga! Ini semua ngga bener.”
- Sindai : “Aku selalu kerja sendirian, yang lain santai-santai.”
- Rusdi : “Itu pasti pramuka yang tidak mematuhi aturan. Ton, ingatkan ayah sama ibu kau seneng banget kau ikut perkemahan.”
- Baron : “Itu dia, mereka yang seneng bukan gue.”
- Rusdi : “Tapi waktu kita menang kamu seneng. Buku jurnalku juga bilang. Kita harus jadi Pramuka yang terbaik.”
- Baron : “Ngga harus dan ngga semua yang ada di buku jurnal lo, Rus!”
- Rusdi : “Harus da nada.”
- Baron : “Ngga! Soal gue yang ngga di tanya kenapa orang tua gue harus pindah kesini, ada? Soal sindai yang selalu kerja sendirian, ada ngga? Soal bapak lo?” (dengan ekspresi marah, buku jurnal Rusdi pun jatuh).
- Rusdi : “Terserah kalian saja. Siapa yang masih mau ikut aku.”
(Rusdi langsung lari meninggalkan teman-temannya).

Regu Elang kemudian berpisah. Rusdi langsung lari untuk menenangkan amarahnya. Anton merasa bingung dan kemudian memutuskan untuk ikut bersama Rusdi yang akan meneruskan kompetisi puncaknya. Di tengah perjalanan Rusdi yang berlari sangat kencang, tiba-tiba terhenti.

- Rusdi : “Buku ku? (sambil meraba kantongnya, dia baru sadar bukunya terjatuh, saat mau balik arah dia terhenti). “Kita jalan terus, Ton. Mungkin bener juga, buku itu sama sekali

ngga ada gunanya.” (Anton menepuk pundak Rusdi untuk menenangkan).

Di tempat lain, Baron, Aldi, dan Sindai terus menelusuri jalan.

Aldi : “Kenapa gambar itu kau kasih ke dia?”

Baron : “Rusdi lebih perlu, kita Cuma tinggal ngikutin jalan ini doangg. “Kenapa Batutut?” (bertanya kepada Sindai yang sangat takut dengan Batututuy).

Sindai : “Kalau kita masuk jantung hutan, dia baru bisa terlihat, kalau sekarang sepertinya dia belum ada.”

Rusdi dan Anton yang memilih meneruskan perjalanannya, tiba-tiba bertemu dengan komplotan penebang pohon liar yang ditinggal di tengah hutan. Kemudian Rusdi dan Anton di culik dan di sander di tempat persembunyian penculik itu.

Anton : “Ini kok kayaknya pos Nusantara perkemahan lain deh Rus. Kakak pembinanya beda.” (dengan ekspresi takut).

Penculik 1 : “Hey, dari mana kalian berdua ini?”

Penculik 2 : “Kenapa bisa lewat sini? Datang dari mana? Ayo sini.”

Baron yang mulai kebingungan di tengah hutan mencoba mencari solusi agar menemukan arah mata angin.

Aldi : “Apanya yang gampang? Katanya tinggal cari, utara, utara, utara. Apa pohon ini pohon utara? Bener Rusdi, aturan kita jangan curang.

Baron : “Ndai pinjem bukunya.” (Sindai memberikan buku jurnal Rusdi yang tadi terjatuh). “Ini dia, lumut tumbuh diarea yang lembab dan ngga kena sinar matahari. Di sini ngga ada lumutnya, berarti matahari di sebelah sana, dan itu timur. Kalau timur itu di situ, utara di sana.”

Sindai : ‘Batutut.’ (dengan menunjuk tangannya ke arah dimana ada Batututnya).

Merekapun berlari untuk pergi dari tempat itu. Hal yang sama juga dilakukan oleh Rusdi dan Anton yang berlari karena di kejar oleh penculik tadi. Dan mereka pun akhirnya tertangkap oleh penculikk itu dan di bawa ke tempat persembunyiannya.

Bos Penculik : “Heh, kalian jaga disini ya. Aku mau negosiasi dulu. Awas kalau jaga anak kecil aja ngga becus, aku sunat ulang lagi kalia.”

Penculik 1 dan 2 : “Siap Maarip”.

Di tempat yang berbeda, Baron Aldi, dan Sindai sudah menemukan jalan keluar dari hutan.

Aldi : “Harus kau akui juga, Ron. Buku itu ada gunanya. Udah ah ayo kita jalan lagi. Ayo, Ayo.”

Baron : “Lo bener, Di. Rusdi yang bener kita yang salah, kita harus menang di Markas Bintang dan ngasih dia Pramuka Bintang Utama.”

(Setelah membaca buku jurnal Rusdi yang berisi catatan watak anggota grup elang, Baron tersadar).

Aldi : “Apa apaan kau ini, ingat pameran mobil RC mu itu.”

Baron : “RC bisa kapan aja, tapi sekali Elang tetap Elang. Gue mau nyusul Rusdi sama Anton.”

Baron memutuskan menyusul Rusdi dan Anton, begitupun Sindai dan Aldii juga mengikuti di belakangnya. Di tengah perjalannya mereka menemukan tongkat milik Rusdi yang tergeletak.

Baron : “Ada yang ngga beres.”

Mereka menemukan jejak kaki di tanah, dan mereka terus mengikuti arah jejak kaki tersebut. Sementara Rusdi dan Anton yang masih di tempat persembunyian penculik itu masih berusaha membuka tali yang mengikat tubuh mereka berdua.

Anton : “Siapa mereka, Rus?”

Rusdi : “Mungkin mereka pencuri kayu hutan sama satwa liar.”

Sampai akhirnya Baron, Aldi dan Sindai dapat menemukan tempat persembunyian penculik yang membawa Rusdi dan Anton.

Aldi : “Wah, kurang ajar.” (sambil menunjuk tempat persembunyian penculik).

Baron, Aldi, dan Sindai langsung menyusun strategi untuk menolong Rusdi dan Anton. Baron mengeluarkan mobil RC nya dari tas.

Sindai : “Ron, kita mesti minta tolong.”

Baron : “Ngga usah, kelamaan. Kita bikin jebakan. Nda cari kayu yang paling besar.”

Baron melihat jam tangan Aldi kemudian berencana untuk membuat pantulan cahaya sebagai penanda mereka akan menolong Rusdi dan Anton.

Baron : “Al pinjem jam lo”

Aldi : “Apaan lagi sih?”

Baron : “Udah sini cepetan ah!” (Aldi mencopot jam tangannya) ‘Bantuin gue.” (Baron menaiki gabungan tangan Aldi dan Sindai untuk membantunya sampai ke atas pohon).

Di dalam tempat penculik Anton merasa kelaparan sampai perutnya bunyi.

Rusdi : “Itu suara perutmu, Ton?”

Anton : “Iya, apa itu?” (melihat cahaya aneh dari luar)

Rusdi : “Kenapa?”

Anton : “Itu silau-silau”

Rusdi : “Baron”

Anton : “Hah?”

Rusdi : “Ayo Ton, kita guling-guling”

Anton : “Hah, guling-guling? (Anton tidak memahaminya)

Rusdi dan Anton berguling-guling, dan berhasil membohongi penculik. Rusdi pura-pura terkena penyakit gatal yang bisa menular.

Penculik 1 : “Njul Njul, kemari kau.”

Penculik 2 : “Ada apa ini?”

Penculik 1 : “Anaknya sakit. Kaya apa ini Pang. Kalau tak dipisahkan satu ini nular repot.”

Penculik 2 ; “Kau pisahkanlah, pisahkan.”

Akhirnya penculik melepaskan ikatan tali yang ada di tubuh Rusdi dan Anton.

Penculik 1 : “”Awas awas awas, jauh-jauh. Kita kontak bang Arip.”

Penculik 2 : “Jangan, ini sepele. Tunggu sebentar.”

Di tempat yang berbeda Baron, Aldi dan Sindai membuat jebakan. Jebakan yang pertama dari suara mobil RC yang di keraskan dengan gulungan daun yang

menyerupai bentuk terompet dan berhasil memanggil salah satu penculik untuk keluar dari tempat persembunyiannya. Jebakan yang kedua ada batang pohon yang sangat besar di gantungkan agar dapat mengenai kepala penculik sehingga masuk ke dalam lubang jebakan. Setelah itu penculik yang satunya pun keluar karena merasa curiga. Ketika penculik keluar Baron dan Sindai memukulnya dengan kayu. Mereka berhasil membukakan pintu dan bertemu Rusdi dan Anton.

Rusdi : “Pimpinan mereka sebentar lagi akan datang, yuk kita bawa senjata.”

Baron : “Apa apaan lagi lo” (melihat Aldi sedang merusak jendela kayu.”

Aldi : “Aku akan menyeberangi sungai, aku akan meminta pertolongan. Tenang aja, aku ini jago berenang.” (melihat teman-temannya yang kurang percaya dengan perkataannya).

Anton : (menepuk bahu Aldi) “Hati-hati ya.”

Aldi keluar dari jendela dan langsung berenang menyusuri sungai untuk meminta pertolongan. Sementara itu Rusdi, Baron, Anton, dan Sindai melanjutkan menyusun jebakan ketika pimpinan penculik itu datang. Di tempat lain yaitu perkemahan salah satu dari kelompok Sindai melaporkan kepada kakak Pembina bahwa Sindai hilang. Kak Tito pun merasa curiga karena regu elang juga belum terlihat. Kemudian semua peserta perkemahan di minta untuk mencari Sindai dan regu elang.

Aldi : “Stop!” (bertemu dengan peserta perkemahan)

Aldi beserta Kakak Pembina dan peserta perkemahan langsung ke tempat persembunyian penculik. Rusdi, Baron, Anton, dan Sindai ternyata sudah berhasil mengalahkan pimpinan penculik. Kemudian mereka saling berpelukan.

Kak Tito : “Hey Elang, kalian harus di hukum karena melanggar aturan. Kabur dari arena. Tapi kalian pramuka hebat!”

Regu Elang sangat merasa senang dan gembira kemudian berpelukan sama Kak Tito. Tibalah waktu yang sangat di nanti-nanti yaitu pengumuman pemenang pada perkemahan Bintang Utama.

Kakak Pembina : “Untuk regu terbaik. Regu macan. Dan anggotanya adalah penerima anggota pramuka pintang utama mereka adalah..”

Baron : “*Sorry* ya Rus.”

Rusdi : “Tenang aja.”

Walaupun mereka tidak menjadi pemenang dalam perkemahan Bintang Utama pada tahun ini, tetapi mereka tidak berkecil hati dan menyerah.

Rusdi : ‘Sindai.’ (sambil memberikan lencana kepada Sindai).

Setelah semuanya bubar, Aldi yang berjalan bersama Sindai dari tatapannya terlihat ada maksud tersembunyi kepada Sindai.

Sindai : “Kenapa sih?”

Aldi : “Ngga kok. Rambut kamu bagus juga”

Anton : “Kau kan ingin itu Rus. Karena ada di buku jurnalmu. Jadi pramuka terbaik dan ikut Jambore Nasionalkan.”

Rusdi : “Kan ada tahun depan, tapi terbaik atau ngga aku tetap pramuka kan. Temen kaya kalian semua itu ngga ada di buku jurnalku, iya kan Ron?”.

Baron : “Tapi sekali-kali ngikutin buku jurnal lo juga ngga papa Rus.” (sambil memberikan buku jurnal Rudi).

Dengan keusilannya Baron tiba-tiba mengambil topi pramuka milik Rusdi dan langsung lari. Cerita Film Lima Elang pun berakhir (Baron, Rusdi, Anton, Aldi, dan Sindai) sudah mempunyai basecamp khusus dan mempunyai lambang bergambar Elang.

Baron : “Lima Elang, ada yang harus kita bantu. Elang!”

Lima Elang : “Siaga!”

~SELESAI~

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wiwin Haruminingsih
2. NIM : 1817405135
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 3 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Lamuk, RT 18 RW 09
Kecamatan Kejobong
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Akhmad Khaerudin Purwono
6. Nama Ibu : Uswatun Khasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal : SDN 1 Lamuk 2012
2. SMP/MTS : MTS Ma'arif NU 10 Krenceng 2015
3. SMA/MA : SMA N 1 Kejobong 2018
4. Kuliah : 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Adiksi (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi)
2. IPNU IPPNU UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 6 Juni 2022



W
Wiwin Haruminingsih
 NIM.1817405135